

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PENDUDUK TERHADAP
BENCANA BANJIR DI KAMPUNG BINA BARU KELURAHAN
DARA KOTA BIMA**



Oleh:
Nety Fathuljannah
190302046

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023/2024**

**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PENDUDUK TERHADAP
BENCANA BANJIR DI KAMPUNG BINA BARU KELURAHAN
DARA KOTA BIMA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Sosial**



Oleh:

Nety Fathuljannah

190302046

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

MATARAM

2023/2024



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

Nama : Nety Fathuljannah

NIM : 190302046

Judul : "Analisis Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir
Di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima"

Telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 11 Juli 2023

Pembimbing



Muhammad Malthuf, M.Sc.

NIP. 198908062019031014



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 16 Oktober 2023

Hal : Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hoemat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Nety Fathuljannah
NIM : 190302046
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : "Analisis Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima".

Telah memenuhi syarat untuk dilakukan sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan.
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing



Muhammad Maltuf, M.Sc.
NIP. 198908062019031014

Perpustakaan UIN Mataram

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nety Fathuljannah
NIM : 190302046
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima". Ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 16 Oktober 2023

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM
Nety Fathuljannah

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Nety Fatholjannah, NIM: 190302046 dengan judul "Analisis Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kampung Bina Baru Kelurahan Duru Kota Bima", telah dipertahankan di depan dewan pengaji Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram pada tanggal _____

Dewan Penguji

Muhammad Malibuf, M.Sc
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Dr. Muchammadon, MPS., MAPP, Ling. (Adv)
(Ketua Sidang/Penguji I)

Zaenudin Amrullah, M.A
(Sekretaris Sidang/Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Muhammad Saleh, M.A
NIP. 197209121908031001

MOTTO

Artinya, “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Al- Insyirah: 6-8).



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua, Aji dan Umi saya, kakak dan adik serta keluarga besar saya, yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi dan doa terbaik, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Aji dan Umi telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh, untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk Aji dan Umi. Kalian sangat berarti bagi saya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufik, dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Muhammad Malthuf, M.Sc sebagai pembimbing memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi, mendetail, terus menerus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadi skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Muchammadun, MPS.,M.App.Ling.(Adv) sebagai ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Dr. Muhammad Saleh, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Untuk Masyarakat Kampung Bina Baru yang telah menerima peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Kelurahan Dara yang telah memberikan peneliti izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.

Akhir kata terimakasih untuk semua yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir . Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Mataram, 16 oktober 2023

Penulis,

Nety Fathuljannah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	4
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	8
1. Bencana Banjir.....	8
2. Upaya Mitigasi Bencana Banjir.....	13
3. Tingkat Pengetahuan Terhadap Banjir.....	14
G. Kerangka Konseptual.....	18
1. Pengetahuan.....	18
2. Bencana.....	18
3. Banjir.....	18
4. Faktor-Faktor Penyebab Banjir.....	19
H. Metode Penelitian.....	20
1. Pendekatan Penelitian.....	20
2. Kehadiran Peneliti.....	21
3. Lokasi Penelitian.....	21

4. Sumber Data.....	21
5. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
6. Prosedur Pengumpulan Data.....	22
7. Teknik Analisis Data.....	23
8. Pengecekan Keabsahan Data.....	24
I. Sistematika Pembahasan.....	26
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	27
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
B. Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima.....	30
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima.....	35
D. Kebijakan Pemerintah Dara Dalam Mengatasi Banjir.....	41
BAB III PEMBAHASAN.....	44
A. Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima.....	44
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima.....	46
BAB IV PENUTUP.....	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara, 58.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 Surat Konsultasi Skripsi
- Lampiran 4 Bukti Plagiasi
- Lampiran 5 Bebas Pinjam Perpustakaan
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PENDUDUK TERHADAP BENCANA BANJIR DI KAMPUNG BINA BARU KELURAHAN DARA KOTA BIMA

Oleh:

Nety Fathuljannah

190302046

ABSTRAK

Bencana hidrometeorologi merupakan jenis bencana yang melanda wilayah Indonesia dengan tingkat kejadian tinggi, salah satunya adalah banjir di Kota Bima. Intensitas hujan yang tinggi menyebabkan kampung bina baru kelurahan dara Kota Bima dilanda banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan penduduk terhadap bencana banjir di kampung bina baru kelurahan dara Kota Bima dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan penduduk terhadap bencana banjir di kampung bina baru Kota Bima. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif sebagai metode naturalistik. Metode naturalistik yakni penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah; sesuai apa adanya situasi, keadaan dan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk analisis data adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan kesimpulan. Sedangkan teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah teknik Triangulasi. Hasil penelitian diketahui masyarakat belum sepenuhnya mengerti terkait dengan kesiapsiagaan bencana, dikarenakan tingkat pengetahuan tergolong rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan minimnya pelatihan atau sosialisasi untuk penanggulangan bencana banjir menjadi penyebab utama minimnya pengetahuan masyarakat. Sedangkan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu ada 2 antara lain: *Pertama*, faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, usia, jenis kelamin. Sedangkan. *Kedua*, faktor eksternal seperti Fasilitas sarana dan prasarana, sosial budaya, lingkungan.

Kata kunci: Pengetahuan, Risiko, Bencana Banjir, Kota Bima



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis.¹

Banjir juga ialah peristiwa atau kondisi dimana tanah atau daratan tenggelam karena naiknya permukaan air.² Banjir juga merupakan bencana yang paling sering terjadi di dunia. Yang dapat dikarenakan curah hujan yang sangat tinggi pada saat musim hujan, dan musim kemarau.³ Sehingga melahirkan suatu kerugian yang disebabkan oleh bencana banjir.

Disisi lain juga Banjir adalah suatu tempat yang tergenang akibat air yang meluap dan melebihi daya muat pembuangan air, sehingga menimbulkan kerugian fisik, sosial hingga ekonomi. Disisi lain juga banjir juga selalu melanda wilayah daratan rendah sehingga daratan seringkali terjadi banjir yang diakibatkan oleh intensitas hujan yang tinggi⁴. Setiap musim hujan selalu terjadi banjir di berbagai daerah tanpa terkecuali di kota besar maupun di berbagai pedesaan. Banjir yang melanda kampung bina baru kelurahan dara kota Bima, disebabkan oleh faktor hutan yang gundul, pembuangan sampah sembarangan dan curah hujan yang tinggi, sehingga melahirkan terjadinya banjir tersebut. Sistem drainase perkotaan yang buruk, berkurangnya vegetasi di bagian hulu, serta penyempitan badan sungai. Hal inilah yang kemudian menjadikan masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima sebagai masyarakat yang rawan menghadapi risiko bencana banjir. Karena banjir sangat cepat

¹Novi Oktavianti Dkk, "Hubungan Pengetahuan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi banjir di Samarinda" jurnal EISSN 2021, Vol 2, No 2, hlm 2.

² Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

³Dwi Kurniawati, "Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang" *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi* 2 (2), 2017 Vol. 2 Nomor 2 hlm 2. 135.

⁴Furkon Ashari Kumambouw Dkk, "Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Terhadap Masyarakat Kelurahan Bukit Duri Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan" *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol 7 No. 1, hlm 88.

datangnya, peringatan bahaya kepada penduduk sekitar tempat itu harus dengan segera dimulai upaya menyelamatkan dan persiapan penanggulangan dampak-dampaknya.

Kesiapsiagaan dalam penanganan bencana banjir perlu dibangun dan ditingkatkan, dalam hal ini masyarakat harus selalu berupaya memahami cakupan dan kewaspadaan pada saat bencana banjir yang terjadi.⁵ Salah satu peran masyarakat saat terjadi bencana banjir ialah kesiapsiagaan masyarakat untuk menyelamatkan nyawa maupun harta benda, oleh karena itu pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sangat bermanfaat bagi masyarakat yang terkena bencana banjir.

Banjir tersebut mengakibatkan rusaknya infrastruktur dan menimbulkan kerugian yang cukup besar. Hujan ekstrim, kondisi daerah aliran sungai (DAS) pada bagian hulu yang mengalami pengurangan luas kawasan hutan yang diduga sebagai faktor penyebab utama terjadinya banjir besar tersebut. Banjir terjadi karena tingginya debit atau volume air yang mengalir pada tempat tertentu melalui sungai ataupun saluran drainase di atas kapasitas pengalirannya. Luapan air biasanya menjadi permasalahan saat luapan tersebut mulai mengganggu dan menimbulkan kerugian. Permasalahan inilah yang kemudian menjadi penanganan khusus oleh berbagai belah pihak, yaitu baik dari pemerintah kota Bima maupun masyarakat itu sendiri. Disisi lain juga, sikap kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Kesiapsiagaan merupakan salah satu bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep bencana yang berkembang saat ini, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan pencegahan pengurangan risiko bencana yang bersifat proaktif, sebelum terjadinya suatu bencana.

⁵Halimatun Sakdiah Dkk,” Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana banjir Di Gampong Dayah Usen Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya” *Jurnal Serambi Konstruktivis*, Vol, 4, No 1, Maret 2022, hlm 249.

Pengetahuan tentang bencana sudah seharusnya diberikan kepada masyarakat terutama orang tua, pemuda, karena mereka merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan keamanan terhadap bencana adalah mengembangkan pendidikan mengenai risiko bencana pada orang tua dan pemuda. Program ini dimaksudkan untuk menimbulkan kesadaran dan kesiapan orang tua dan pemuda yang tinggal di kawasan rawan bencana dalam menghadapi bencana melalui aktivitas-aktivitas seperti pelatihan simulasi bencana, pembentukan organisasi Palang Merah Pemuda, dan kegiatan sosialisasi tentang risiko bencana. Peran orang tua dan pemuda sebagai generasi muda dalam upaya antisipasi maupun menangani keadaan bencana dianggap sangat penting. Salah satu peran pemuda saat terjadi bencana banjir adalah tanggap darurat, pemuda selalu terlibat dalam penyelamatan baik nyawa maupun harta benda, oleh karena itu pengetahuan dalam menghadapi bencana banjir sangat bermanfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian mengenai Analisis Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima. Bahwa Kota Bima merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana dari tahun ke tahun. Kota Bima telah dilanda beberapa bencana seperti Bencana Banjir.

Kelurahan Dara kampung Bina Baru adalah salah satu kelurahan yang berada di Kota Bima Nusa Tenggara Barat yang berada di pesisir pantai, dimana sebagian besar wilayahnya berada di dataran rendah yang sangat mudah terkena resiko bencana, salah satunya banjir. Banjir yang terjadi di Kota Bima Kelurahan Dara Kampung Bina Baru dikarenakan naiknya permukaan air laut ke daratan, selain itu juga tingkat curah hujan yang tinggi makin memperparah keadaan genangan tersebut akibatnya air yang turun tidak dapat mengalir ke laut melalui drainase. Fenomena banjir yang terjadi hampir di sepanjang tahun baik terjadi di musim hujan maupun di musim kemarau, fenomena ini sering terjadi di daerah perkotaan yang terletak di tepi pantai atau daerah pesisir. Faktor utama penyebab banjir adalah curah hujan tinggi, apalagi pengaruh tinggi rendahnya pasang-surut air laut yang terjadi akibat gaya gravitasi bulan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, Peneliti Menarik Rumusan Masalah Yaitu:

1. Bagaimana Analisis Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima.
- b. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang luas bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang Analisis Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan meneliti masalah masalah lain yang relevan.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang bencana banjir yang ada

di sekitar mereka sekaligus meningkatkan pengetahuan penduduk terhadap bencana banjir.

3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi pemerintah untuk mengupayakan kegiatan penyuluhan terkait dengan bencana pada masyarakat terutama analisis tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir

4) Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan informasi bagi referensi khususnya penelitian yang berhubungan dengan Tingkat pengetahuan masyarakat Penduduk terhadap Bencana Banjir.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah meliputi analisis tingkat pengetahuan penduduk terhadap bencana banjir di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima. Adapun batasan ruang lingkup wilayah diperlukan agar penelitian dapat terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan.

b. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dari penelitian ini yaitu membahas mengenai tingkat pengetahuan penduduk terhadap bencana banjir di kampung Bina Baru kelurahan Dara Kota Bima

2. Batasan Penelitian

Untuk menghindari dari pembahasan yang keluar dari faktor penelitian, maka cukuplah batasan dalam penelitian ini hanya akan membahas hal-hal yang terkait dengan faktor penelitian yang sudah ditemukan sebelumnya agar penelitian ini bisa efektif dan terfokus pada rumusan masalah.

3. Setting Penelitian

Adapun setting penelitian adalah bertempat di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang ada kaitan dengan penelitian ini. peneliti berubah menelusuri beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan “Analisis Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan penduduk terhadap bencana banjir. jadi pustaka yang telah harus memiliki signifikansi dan relevansi dengan fokus penelitian. Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis tingkat pengetahuan penduduk terhadap bencana banjir seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Devi Erlia** 2017 dengan judul “Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar”. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kesiapan masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi bencana banjir yang terjadi di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar⁶. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat deskriptif. Hasil Tingkat kesiapsiagaan masyarakat ditentukan dengan hasil skoring jawaban kuesioner/angket per-responden dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi untuk diketahui tingkat kesiapsiagaannya. Oleh karena itu penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir berada pada tingkat sedang dan tingkat kesiapsiagaan pemerintah menghadapi bencana banjir berada pada tingkat sedang. Kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah dalam menghadapi bencana banjir berada pada tingkat sedang.
2. Penelitian yang dilakukan oleh **Nur Alzain Dkk** 2022 di Kelurahan Wosi, Manokwari, Papua dengan Judul “Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Wosi. Tujuan

⁶Devi Erlia Dkk, “Analisis kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah menghadapi bencana banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar” Jurnal Pendidikan Geografi, Vol.4, No, 3, Mei 2017, hlm15-24

penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir.⁷ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan pencatatan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat 63, 1% terkategori sedang dan 36,9% terkategori tinggi serta tidak ada yang terkategori rendah. Kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir 14, 3% terkategori rendah dan 85, 7% terkategori sedang serta tidak ada yang terkategori tinggi. Saran kedepannya yaitu untuk pemerintah sebaiknya menambah kegiatan penyuluhan, workshop dan simulasi tentang kesiapsiagaan banjir agar ada peningkatan kesiapsiagaan pada masyarakat. Selain itu, untuk masyarakat sebaiknya selalu bersifat aktif terhadap kegiatan kegiatan kesiapsiagaan bencana yang diberikan oleh pemerintah guna meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Fitri Andriani Dkk** 2017. Dengan judul “Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir di Desa Tangkil Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Tangkil, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan metode random sampling.⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir di Desa Tangkil, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen tinggi dan persentase tertinggi 84,47% (tinggi pengetahuan bencana), 93,17% (prosentase tertinggi tingkat pengetahuan penyebab banjir), 96,27% (tertinggi pengetahuan tentang tanda-tanda banjir), 24,84% prosentase informasi bencana yang didapatkan dari sosialisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pernyataan tiap parameter yang merupakan ringkasan dari hasil jawaban dari responden. Dari

⁷Nur Alzair Dkk, “ kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di kelurahan wosi, Monograwi Papua Barat”, Jurnal Geografi, Vol. 7, No. 1, Juni 2022. Hlm. 28

⁸Fitri Andriani Dkk, “ Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Tangkil Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen”. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Geotik 2017. ISSN: 2580-8796, Vol. 2, No. 2. Hlm. 253

analisa peneliti menyimpulkan perlunya ditingkatkan sosialisasi tentang bencana atau mitigasi terkait bencana yang mengancam Desa Tangkil oleh pemerintah setempat yang berwenang.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas bahwa bisa disimpulkan perlu di tingkatkan pengetahuan tentang bencana banjir, baik dengan melakukan kegiatan penyuluhan, workshop dan simulasi-simulasi tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir yang perlu dilakukan oleh pemerintah, supaya Masyarakat pada umumnya tahu ketika datang banjir apa yang harus dilakukan. Disisi lain juga penelitian-penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sedangkan penelitian yang saya teliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan turun langsung kepada Masyarakat, baik melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dan juga penelitian ini lebih mengungkapkan apa saja faktor faktor terjadinya banjir, bagaimana tingkat pengetahuan Masyarakat terhadap banjir dan bagaimana peran pemerintah setempat dalam menghadapi banjir. kemudian hasil dalam penelitian ini adalah rata-rata Masyarakat kampung bina baru kelurahan dara kota bima bahwa tingkat pengetahuannya Masyarakat terhadap banjir sangat tinggi, disebabkan faktor setiap musim hujan pasti akan terjadinya banjir, sebab kampung bina baru berada di dataran rendah dan pinggir Pantai. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bagaimana peran pemerintah untuk mencegah tidak terjadinya banjir dan juga peran pemerintah dalam memberikan pengetahuan seperti kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat, kegiatan workshop dan simulasi-simulasi langsung.

F. Kerangka Teori

1. Bencana Banjir

a. Pengertian Bencana Banjir

Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh berbagai peristiwa alam atau buatan manusia, termasuk tsunami, banjir, angin topan, gempa bumi, tanah longsor, letusan gunung berapi, dan kekeringan. Menurut UU RI No. 24 Tahun 2007. Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan

penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis. Banjir adalah bencana alam yang sering kali lebih berbahaya, secara sosial, ekonomi dan kemanusiaan.⁹

Berdasarkan data bencana Indonesia yang dirilis oleh BNPB, jumlah banjir di Indonesia pada tahun 2023 adalah 149 kali. Pada 2023 jumlah korban meninggal, terluka, menghilang, menderita, mengungsi, dan rumah rusak.¹⁰ Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi di banyak kota di dunia dalam skala berbeda, dimana air dengan jumlah berlebih berada di daratan yang biasanya kering. Pengertian banjir, yaitu berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap. Hal-hal tersebut dapat terjadi karena jumlah air di sungai, danau atau daerah aliran air lainnya melebihi kapasitas normal akibat akumulasi air hujan atau pemampatan sehingga meluber.¹¹

Banjir didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air di suatu wilayah yang menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi. Banjir adalah ancaman musibah yang terjadi apabila meluap tubuh air dari saluran yang ada dan menggenangi wilayah sekitarnya. Banjir adalah ancaman alam yang sering terjadi dan yang paling banyak kerugian, baik dari segi kemanusiaan maupun ekonomi.¹²

Banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering (bukan daerah rawan) menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah yang berupa dataran rendah hingga

⁹ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

¹⁰BNPB. 2023. Data Informasi Bencana Indonesia. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

¹¹Anies. 2017. Negara Sejuta Bencana: Identifikasi, Analisis, & Solusi Mengatasi Bencana Dengan Manajemen Kebencanaan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

¹² Wignyo Adiyoso, "Manajemen Bencana", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm 66.

cegung. Terjadinya bencana banjir juga disebabkan rendahnya kemampuan inovasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu menyerap air.

b. Jenis-Jenis Banjir

Menurut Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes RI, banjir dibedakan menjadi lima tipe sebagai berikut¹³:

1) Banjir Bandang

Banjir yaitu banjir yang sangat berbahaya karena bisa mengangkut apa saja. banjir ini cukup memberikan dampak kerusakan cukup parah. Banjir bandang biasanya terjadi akibat gundulnya hutan dan rendah terjadi di daerah pegunungan.

2) Banjir Air

Banjir air merupakan jenis banjir yang sangat umum terjadi, biasanya banjir ini terjadi akibat meluap air sungai, danau atau selokan.

3) Banjir Lumpur

Banjir lumpur merupakan banjir yang mirip dengan banjir bandang tapi banjir lumpur yaitu yang keluar dari dalam bumi yang sampai ke daratan.

4) Banjir Rob (Banjir Laut Air Pasang)

Banjir rob adalah banjir yang terjadi akibat air laut. Biasanya banjir ini menerjang kawasan di wilayah sekitar pesisir pantai.

5) Banjir Cileunang

Banjir cileuncang mempunyai kemiripan dengan banjir air, tapi banjir cileunang terjadi akibat deras hujan sehingga tidak tertampung.

c. Faktor-Faktor Penyebab Banjir

Menurut Kodoatie dan Sugianto, bahwa faktor penyebab bencana banjir dapat diklasifikasi dalam dua kategori, yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan

¹³Pusat Krisis Kesehatan Kemenkes RI (2018)

lingkungan seperti: perubahan kondisi daerah aliran sungai (DAS).

Disisi lain juga, faktor penyebab bencana banjir dapat diklasifikasi dalam dua kategori, yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia antara lain¹⁴:

1) Penyebab Banjir Secara Alami

Yang termasuk sebab-sebab alami diantaranya adalah :

a) Curah Hujan

Pada musim penghujan, curah hujan yang tinggi akan mengakibatkan banjir di sungai. Apabila luapan air melebihi tebing sungai, banjir akan mencapai daratan.

b) Pengaruh Fisiografi

Pengaruh keadaan fisiografi atau geografi fisik sungai dapat menjadi faktor penentu akan terjadinya banjir atau tidak. Keadaan fisiografi meliputi:

1) Bentuk, fungsi, dan kemiringan daerah aliran sungai (DAS)

2) Geometrik hidrolik (bentuk penampang seperti lebar, kedalaman, potongan memanjang, material dasar sungai)

3) Lokasi sungai.

c) Erosi dan Sedimentasi

Erosi di daerah aliran sungai (DAS) berpengaruh terhadap pengurangan kapasitas penampang sungai. Selain itu, besarnya sedimentasi akan mengurangi kapasitas saluran, sehingga timbul banjir dan genangan di sungai.

d) Kapasitas drainase yang tidak memadai

Hampir semua kota-kota di Indonesia memiliki drainase daerah genangan yang tidak

¹⁴Kodoatie, Robert J. dan Sugiyanto, 2002. "Banjir, Beberapa penyebab dan metode pengendaliannya dalam perspektif Lingkungan", Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

memadai, sehingga kota-kota tersebut sering menjadi langganan banjir di musim hujan.

e) Pengaruh air pasang

Air pasang laut memperlambat aliran sungai ke laut. Ketika banjir dan bersamaan dengan air pasang yang tinggi, tinggi genangan atau banjir menjadi besar karena terjadi aliran balik (*back water*).

2) Penyebab Banjir Akibat Aktivitas Manusia

Banjir juga dapat terjadi akibat ulah/aktivitas manusia sebagai berikut:

a) Perubahan kondisi DAS

Perubahan tata guna lahan di daerah aliran sungai (DAS) dapat mengakibatkan debit aliran air di sungai.

b) Kawasan kumuh dan sampah

Pembuangan sampah akan mengakibatkan tersumbatnya sistem drainase atau sungai, sehingga aliran air meluap.

c) Drainase perkotaan dan pengembangan pertanian

Kawasan kumuh di sepanjang sungai/drainase dapat menjadi penghambat aliran air maupun daya tampung sungai/drainase.

d) Kerusakan bangunan pengendali air

Kerusakan bangunan pengendali banjir yang kurang terpelihara, akan menyebabkan jebolnya bangunan pengendali banjir dan berakibat terjadinya banjir.

e) Perencanaan sistem pengendalian banjir tidak tepat

Perencanaan sistem pengendalian banjir yang tidak tepat. Misalnya, perencanaan bangunan tanggul yang tidak sesuai akan mengakibatkan luapan air melampaui puncak tanggul, sehingga terjadilah banjir bandang.

d. Penyebab Terjadinya Banjir

Menurut Kodoatie dalam Rizkiah Dkk. Pada umumnya banjir diakibatkan curah hujan yang tinggi dan Perubahan tata guna lahan yang saat ini banyak dilakukan baik di daerah Hilir (perkotaan) dimana lahan hijau menjadi lahan terbangun maupun di daerah Hulu dari hutan menjadi lahan pertanian menyebabkan: kawasan resapan air semakin berkurang sehingga *run off* meningkat, akibat lainnya yaitu adanya erosi dan sedimentasi di sungai menyebabkan sungai menjadi dangkal dan gampang meluap. Luas hutan di DAS Tondano saat ini hanya 7.6 % dari total luas DAS padahal dalam UU NO.41 Tahun 1999 mengatakan minimal luas hutan dalam satu DAS adalah 30 % dari total keseluruhan luas DAS., sehingga sistem pengaliran air yang terdiri dari sungai seta anak sungai alamiah dan sistem aluran drainase serta kanan penampung penampung air hujan air hujan tersebut sehingga meluap.¹⁵

2. Upaya Mitigasi Bencana Banjir

Banjir bisa menjadi suatu musibah bila banjir tersebut bisa menyebabkan terganggunya aktivitas manusia. Oleh karena itu, bencana banjir bukanlah masalah fisik berupa lingkungan saja tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti sosial-ekonomi dan Kesehatan bagi masyarakat.

Disisi lain, menurut Menurut Kodoatie dan Sugiyanto, “faktor penyebab terjadinya banjir dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, yaitu banjir alami dan banjir oleh tindakan manusia. Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan tinggi buang sampah sembarangan, Daerah dataran rendah, Kondisi topografi, Hutan gundul dan Pemanasan global antara lain:

a) Curah hujan yang tinggi

Tingginya curah hujan yang terjadi akan berdampak pada peningkatan volume air di daratan, bila air tidak bisa

¹⁵Rizkiah Analisis Faktor-Faktor Penyebab Banjir Di Kecamatan Tikala Kota Manado Ejournal.Unsrat.Ac.Id 2015

diserah dengan sempurna oleh tanah atau dialirkan ke sungai, maka ini bisa menyebabkan banjir.

b) Buang sampah sembarangan

Karena manusia membuang sampah secara sembarangan dari kebiasaan membuang sampah atau tidak pada tempatnya akan berdampak buruk bagi lingkungan, bisa juga merusak aliran sungai, yang kemudian memicu terjadinya banjir.

c) Daerah dataran rendah

Ketika air turun dari daratan lebih tinggi maka air akan mengalir ke daratan rendah, maka hal ini harus diwaspadai masyarakat yang berada di dataran rendah.

d) Kondisi topografi

Daerah yang memiliki kemiringan lerem yang begitu curam, maka akan beresiko besar mengalami banjir.

e) Hutan gundul

Pohon atau tumbuhan atau memiliki perang penting untuk meresap air yang jatuh ke tanah, apabila terjadi pembangunan pohon besaran-besaran, dapat berpotensi menjadi penyebab banjir dan tanah longsor.

f) Pemanasan global

Pemanasan global adalah kebiasaan membakar sampah, kedaratan dan asap dari industri, membuat lapisan pelindung sehingga menyebabkan pemanasan serta banjir bandang.

3. Tingkat Pengetahuan Terhadap Banjir

Menurut Notoatmodjo, bahwa pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Menurut Notoatmodjo secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan yakni: (1) Tahu (*know*); (2) Memahami (*comprehension*); (3) Aplikasi (*application*); (4)

Analisis (*analysis*); (5) Sintesis (*synthesis*); (6) Evaluasi (*evaluation*).¹⁶.

Disisi lain juga, menurut Ningtyas & Sanjoto, bahwa pengetahuan kebencanaan adalah kemampuan dalam mengingat peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor non alam maupun faktor manusia yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis¹⁷.

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya. Menurut Allport dalam Notoatmodjo sikap itu terdiri dari 3 komponen pokok yakni: (1) Kepercayaan atau keyakinan, ide, dan konsep terhadap objek, artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pemikiran seseorang terhadap objek; (2) Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, artinya bagaimana penilaian (terkandung di dalam faktor emosi) orang tersebut terhadap objek; (3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka. Sikap adalah ancang-ancang untuk bertindak atau berperilaku terbuka (tindakan).

Disisi lain juga, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut: (1) Menerima (*receiving*); (2) Menanggapi (*responding*); (3) Menghargai (*valuing*); (4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan yang dimiliki oleh masyarakat diperoleh dari pengalaman mengalami bencana banjir hampir setiap tahun, pengalaman yang dimiliki masyarakat memberikan pengetahuan tentang bencana banjir yang melanda

¹⁶Notoatmodjo Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

¹⁷ Ningtyas, B. A., & Sanjoto, T. B. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. 1–103.

dan akan mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap siaga mengantisipasi bencana banjir.¹⁸ Untuk mengurangi risiko dari terjadinya bencana, peningkatan pemahaman melalui pengetahuan memiliki urgensi yang penting. Salah satu cara meningkatkan kesadaran adalah dengan mengubah pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Jika pengetahuan masyarakat terhadap bencana tergolong baik, maka dapat mewujudkan generasi yang tangguh bencana dan memiliki kesiapsiagaan yang baik terhadap bencana

Peningkatan sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana berperan penting dalam melakukan tindakan. Dalam tindakan sikap kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan pelatihan personil. Langkah yang dilakukan selanjutnya melakukan analisis risiko bencana apa yang akan terjadi di daerahnya, tanda dan ciri-ciri potensi bencana yang akan terjadi.

Sikap kesiapsiagaan masyarakat membuat warga lebih peduli akan wilayahnya. Pengetahuan dan sikap tidak dapat dipisahkan. Kedua hal tersebut saling berhubungan, dengan adanya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana maka akan mempengaruhi sikap seseorang saat terjadi bencana. Selain itu, sikap yang didasarkan pada pengetahuan akan dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang.¹⁹ Antara lain:

a. Pengetahuan masyarakat dalam menghadapi banjir

Terjadinya serangkaian banjir dalam waktu relatif dan berulang tiap tahun, menutup upaya lebih besar mengantisipasi, sehingga kerugian dapat diminimalkan. Selain dari itu, meskipun kebijakan non fisik yang umumnya mencakup partisipasi masyarakat dalam penanggulangan

¹⁸Erlia, Devi, Rosalina Kumalawati, dan Nevy Farista Aristin. 2017. Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Geografi* 4 (3): 15–24.

¹⁹Daud, Ramli, Sri Adellia Sari, Sri Milfayetty, dan M Dirhamsyah. 2014. Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)* 1 (1): 26–34.

banjir sudah dibuat namun belum diimplementasikan secara baik, bahkan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

b. Pengetahuan mitigasi bencana saat banjir

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir akan ada menyiapkan diri mereka ketika banjir datang, dan mereka juga tidak mengungsi ke tempat tinggal mereka, tetapi masyarakat melihat ketinggian air maka mereka juga tidak meninggalkan tempat penduduk yang tidak terkena banjir tersebut.

c. Pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap banjir

Hal ini yang menimbulkan dampak bagi masyarakat penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. maka dari itu masyarakat menjadikan masyarakat yang rentan terhadap ancaman banjir, dan oleh karena itu perlu mempersiapkan diri ketika banjir datang bahkan masyarakat yang berada di wilayah untuk menghadapi banjir.

d. Kesiapsiagaan pengetahuan masyarakat terhadap bencana banjir

Pengetahuan akan mempengaruhi kepedulian masyarakat untuk kesiapsiagaan dalam mengantisipasi bencana. Terutama bagi mereka bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana akan membuat masyarakat lebih siap untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya bencana guna menghindari jatuhnya korban jiwa, kerugian harta benda, dan berubahnya tata kehidupan masyarakat di kemudian hari²⁰ Masyarakat atau individu yang memiliki ikatan sosial yang lebih baik antara satu dengan yang lainnya akan lebih mudah dalam melakukan kesiap siapan yang ada. Modal sosial yang dimiliki masyarakat berupa mengikuti kegiatan organisasi kemasyarakatan atau pengajian akan menjadi penggerak bagi tindakan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

²⁰Charisamtu Aji Paramesti, "Sikap Kesiapan masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu Terhadap Bencana Banjir , Gempa Bumi Dan Tsunami ", *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22, Nomor 2, (Agustus 2011). hlm. 115-116.

e. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan merupakan suatu upaya yang dilaksanakan untuk menghadapi situasi darurat serta mengenali berbagai bentuk sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia pada saat terjadinya bencana.

f. Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih terhadap suatu stimulus atau objek, sikap itu masih tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

G. Kerangka Konseptual

Dari penelitian yang di cari sebelumnya peneliti ini akan meneliti hasil yang ditemukan dengan teori-teori sebelumnya yaitu:

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dari suatu objek tertentu seperti pengindra panca indra manusia, diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan juga diperoleh dari Pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan.²¹

2. Bencana

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang menyebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis “(UU No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana).

3. Banjir

Banjir adalah debit aliran air sungai dalam jumlah yang tinggi, atau debit aliran air di sungai secara relatif lebih besar dari kondisi normal akibat hujan yang turun di hulu atau di suatu tempat tertentu terjadi secara terus menerus, sehingga air tersebut tidak dapat ditampung oleh sungai yang ada, maka air melimpah

²¹Darsini Dkk, “ Pengetahuan Artikel Review” *Jurnal Keperawatan*, Vol 12. No. 1, Januari 2019. hlm 95.

keluar dan menggenangi daerah sekitarnya daerah aliran sungai (DAS). Hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi atau wilayah daratan rendah hingga cekung.

4. Faktor-faktor penyebab banjir

Banjir akibat alami dipengaruhi oleh curah hujan, fisiografi, erosi dan sedimentasi, kapasitas sungai, kapasitas drainase dan pengaruh air pasang. Sedangkan banjir akibat aktivitas manusia, disebabkan karena ulah manusia yang menyebabkan perubahan-perubahan lingkungan seperti: perubahan kondisi DAS, kawasan pemukiman di sekitar bantaran, rusaknya drainase lahan, kerusakan bangunan pengendali banjir, rusaknya hutan, (vegetasi alami), dan perencanaan sistem pengendali banjir yang tidak tepat:

1. Penyebab Faktor Secara Alami

a) Curah Hujan

Pada musim hujan, curah hujan yang tinggi berakibat banjir di sungai bila melebihi tebing sungai maka akan timbul banjir atau genangan.

b) Kapasitas Sungai

Kapasitas aliran banjir pada sungai dapat disebabkan oleh pengendapan dari erosi tanggul sungai yang berlebihan yang dapat menyebabkan terjadinya aggradasi pada sungai, hal ini dapat menyebabkan meluapnya air dari alur sungai keluar dan menyebabkan banjir.

2. Penyebab Banjir Akibat Aktivitas Manusia

a) Perubahan Kondisi DAS

Daerah aliran sungai seperti penggundulan hutan, usaha pertanian yang kurang tepat, perluasan kota, dan perubahan tata guna dapat memperburuk masalah banjir karena meningkatkan aliran banjir.

b) Kawasan Kumuh dan Sampah

Membuang sampah langsung ke alur sungai, sehingga dapat meninggikan muka air banjir disebabkan karena aliran air terhalang.

c) Rusaknya Hutan

Penembangan pohon dan tanaman oleh masyarakat secara liar (*illegal logging*), tani berpindah-pindah dan reboisasi hutan untuk bisni dan sebagainya menjadi salah satu sumber penyebab terganggunya siklus hidrologi dan terjadinya banjir.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan kerangka strategis umum yang digunakan dalam penelitian mulai dari mengumpulkan sehingga menganalisis data temuan yang dibutuhkan. Hasil data temuan digunakan untuk menjawab permasalahan yang sedang diselidiki. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti dapat menentukan data yang valid, signifikan, dan akurat dengan permasalahan sehingga dapat digunakan sebagai pengungkap permasalahan yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif seringkali disebut sebagai metode naturalistik yakni penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah; sesuai dengan apa adanya situasi, keadaan, fenomenal yang terjadi. Pendekatan ini berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang memandang realitas/gejala/fenomena sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan penuh hubungan gejala yang bersifat interaktif, Sugiyono.²² Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan informasi dan fakta-fakta di lapangan dapat medali secara mendalam agar mendapat gambaran yang lengkap. Penggunaan pendekatan kualitatif dinilai tepat pada penelitian ini, karena dengan pendekatan kualitatif diharapkan informasi mengenai persepsi masyarakat tentang Analisis Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kelurahan Bina Baru Kota Bima. Dapat digali secara mendalam dengan data temuan yang rinci dan detail.

²²Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan kombinasi (Bandung Alfabeta, 2013) hlm. 192.

2. Kehadiran Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci sekaligus pengumpulan data, maka di dalam upaya untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti berperan sebagai pengamatan penuh. Hal ini senada yang dibutuhkan oleh beni bahwa peneliti disamping sebagai pengamatan juga ikut berbaur dengan responden, sehingga terbina hubungan kerja sama dan memberi kemudahan di dalam pengumpulan data informasi yang diperlukan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima yang merupakan wilayah yang sering terjadi adanya banjir karena wilayahnya termasuk ke dalam wilayah daratan rendah.

4. Sumber data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian, Peneliti ini menggunakan data yang di peroleh dari dua jenis data yaitu, data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari objek yang diteliti. Dalam hal ini data primer diperoleh melalui wawancara kepada informan yang terkait bahasa peneliti yang dilengkapi dengan alas tulis, dengan menggunakan alat bantu seperti Handphone dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil atau mendeskripsikan subjek penelitian sebanyak tujuh orang informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder juga dapat merupakan majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesi, hasil survey, studi historis, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penentuan dan melengkapi informasi yang telah dilakukan melalui penelitian kepustakaan, baik dari Teknik pengumpulan dari buku-buku, artikel-artikel, karya ilmiah dan

internet berkaitan dengan apa yang dibahas dengan penulisan ini.²³

5. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar belakang penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Oleh karena itu Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian²⁴ Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil atau mendeskripsikan subjek penelitian sebanyak tujuh orang informan yaitu Lurah Dara dan masyarakat

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga objek penelitian ini adalah Analisis Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima

6. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam hal ini pertama yang harus diperhatikan dan dilakukan yaitu: observasi, wawancara dan narasumber yang sudah ditentukan, kemudian memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menambah informasi bagi peneliti dengan melakukan wawancara, dan setelah itu mengumpulkan data-data dari hasil yang sudah didapatkan baik dari berupa wawancara atau dokumentasi semua kemudian dikumpulkan untuk dilanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu analisis uji keabsahan data.

²³Burhan Bungin, Metode penelitian Kualitatif, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 123.

²⁴Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal 4

a. Observasi

Cara yang digunakan untuk memperoleh data-data atau informasi yang dapat memberikan keterangan tambahan tentang masalah yang akan diteliti disebut observasi. Peneliti bertindak sebagai orang luar atau pengamat, yang bertujuan untuk memahami dan mendalami bentuk analisis tingkat pengetahuan penduduk terhadap bencana banjir. dalam observasi ini peneliti akan memberitahukan kepada informan bahwa bahwa peneliti sedang melakukan observasi untuk pengumpulan data penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab, dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, di mana dua orang atau lebih bertatap muka. Subyek wawancara penelitian dilakukan kepada Kepala Kelurahan Dara Kota Bima, Tokoh Adat Kampung Bina Baru Kota Bima Masyarakat Kampung Bina Baru Kota Bima Pemuda dan Remaja Kampung Bina Baru Kota Bima.²⁵

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data sehingga mencari hal-hal atau variabel yang berubah catatan, transkrip, buku dokumen rapat atau catatan harian. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data kemudian ditelaah, peneliti adalah menggunakan dalam penelitian adalah foto dan rekaman suara.

7. Teknik Analisis Data

Miles & Gunawan, mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi.²⁶ Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya

²⁵*Ibid* hlm 192.

²⁶Milas & Gunawan Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, cet. Ke-4, hlm. 2013 210-212

kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Merupakan pengumpulan data atau jawaban yang diperoleh di lapangan dan kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

b. Penyajian Data

Merupakan langkah analisis data yang mengelompokkan atau Menyusun data yang diperoleh baik itu dari data primer dan data sekunder dalam bentuk uraian singkat berupa teks naratif, dan baga gunanya, agar mudah memahami data yang diperoleh.

c. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada peneliti mengantarkan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, Bersama, atau perbedaan, penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan yang membandingkan kesesuaian pertanyaan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.²⁷ Verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data yang diperoleh dari data yang telah direduksi dan di displaykan kemudian dirangkai dalam suatu bentuk kesimpulan yang didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketepatan dan yang terjadi kepada objek penelitian dengan data yang diperoleh oleh peneliti. Dalam uji keabsahan data kualitatif, temu atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak berbeda antara yang dilaporkan peneliti dengan nada yang sesungguhnya terjadi pada

²⁷Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung Alfabeta, 2016), hlm 62.

objek yang diteliti. Adapun yang akan digunakan peneliti dalam menguji keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Regulasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang korban/warga dan Lurah. Data dari sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan menguji kredibilitas yang diperoleh dengan cara mengecek kebenaran data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan Teknik yang berbeda. Peneliti yang dilakukan pengecekan kebenaran data-data yang diperoleh dengan menggunakan Teknik yang berbeda-beda. Sebelumnya peneliti mengumpulkan data melalui wawancara yang kemudian dibuktikan dengan observasi agar diperoleh kesamaan data terkait judul penelitian.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu peneliti harus memilih waktu yang tepat saat mewawancarai informal agar mendapatkan data yang valid. Apabila data yang didapatkan belum valid, maka peneliti dapat melakukan pada saat yang berbeda..

9. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksudkan bahan referensi penduduk untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang ditemui perlu

dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga dapat lebih dipercaya.

I. Sistematika pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman skripsi, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I : Bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup dan Setting Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori dan Metode Penelitian
- BAB II : Bab ini membahas tentang paparan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.
- BAB III : Bab ini berisi tentang pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti.
- BAB IV : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran, yang diikuti dengan jawaban dan pertanyaan pada rumusan masalah sekaligus dilanjutkan dengan Daftar Pustaka.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sesuai dengan paparan peneliti di bab pertama skripsi ini, bahwa penelitian ini dilakukan di kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima Nusa Tenggara Barat.

1. Sejarah Kelurahan Dara

Kelurahan Dara adalah salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Rasanae Barat. Kelurahan Dara merupakan Pemekaran dari Kelurahan Paruga melalui Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2006 tentang Pembentukan Kelurahan Dara. Sejak 2008 Kelurahan merupakan Perangkat Daerah dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bima Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Kecamatan dan Kelurahan. Seiring berjalannya waktu peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang Perangkat Daerah berubah, Kelurahan bukan lagi sebagai perangkat daerah tetapi sebagai Perangkat Kecamatan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bima yang ditindaklanjuti dengan Peraturan Walikota Nomor 62 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kecamatan dan Peraturan Walikota Bima Nomor 65 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Kelurahan. Kelurahan dipimpin oleh Lurah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Camat. Lurah mempunyai tugas membantu Camat dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan, perekonomian dan pembangunan dalam wilayah kelurahan.²⁸

2. Topografi Wilayah

Kecamatan Rasa Nae Barat memiliki 6 Kelurahan diantaranya Kelurahan Tanjung, Kelurahan Paruga, Kelurahan

²⁸Website Kecamatan Rasanae Barat - Jl. Kartini Nomor 13 Kelurahan Paruga Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima, Kode Pos. 84111

Sara'E, Kelurahan Na'E, Kelurahan Pane dan Kelurahan Dara dengan total luas wilayah 10.14. Kelurahan Dara memiliki 6 lingkungan diantaranya Tolodara, Datatraha, Dara, Wadumbolo, Ni'u dan Kampung Bina Baru. Disisi lain juga, kelurahan dara ialah salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Rasanae Barat dengan luas wilayah 5423 Km² ha. Dengan Luas dan jenis-jenis tanah antara lain *Pertama*. Tanah sawah: irigasi teknis, irigasi setengah teknis, irigasi sederhana, tadah hujan/sawah rendengan dan sawah pasang surut. *Kedua*, Tanah Kering: pekarangan dan bangunan, tegal dan kebun, ladang dan tanah hutan dan ladang penggembalaan. *Ketiga*, Tanah Basah 40 ha: Tambak 40 ha, rawa pasang surut, balong empang kolam dan tanah gambut. *Keempat*, Tanah Hutan 67 ha: hutan lebat 10 ha, hutan belukar 44 ha, hutan sejenis, hutan rawa, hutan lindung 12 ha, hutang produksi dan hutan rawa 01 ha. *Kelima*, Tanah Perkebunan: Perkebunan Negara dan perkebunan swasta. *Keenam*, Tanah Kepeluan Fasilitas Umum dan *Ketujuh*, Tanah keperluan Fasilitas Sosial. Disisi lain juga, Batas Wilayah Sebelah Utara Sungai Padolo, Sebelah Timur Kelurahan Sambi Nae, Sebelah Selatan Desa Panda Kab. Bima dan Sebelah Barat Teluk Bima. Bentuk wilayah Datar sampai berombak sampai berbukit dan berbukit sampai bergunung. Ditinjau dari ketinggian, bahwa tinggi wilayah pada kampung bina baru 5 m.²⁹ Baik dataran terletak di ketinggian 0–3 Meter dari permukaan air laut. dan ketinggian terletak 5–10 Meter dari permukaan air laut.

²⁹BPS Kota Bima 2018



Banjir Kelurahan Dara Kampung Bina Baru Kota Bima



Banjir Kelurahan Dara Kampung Bina Baru Kota Bima



Banjir Kelurahan Dara Kampung Bina Baru Kota Bima

3. Jumlah Penduduk

Kelurahan Dara Kecamatan Rasa Na'e Kota Bima memiliki 6 (enam) lingkungan diantaranya Tolodara, Danatraha, Dara, Bina Baru, Wadumbolo, dan Ni'u dengan jumlah penduduk sebanyak 6364 jiwa diantaranya terdiri dari laki-laki sebanyak 3187 jiwa dan Perempuan sebanyak 3177 jiwa dengan jumlah RT/RW dengan kepala keluarga (KK) yaitu sebanyak 1718 jiwa.

Disisi lain juga, Masyarakat Kelurahan dara dengan mata pencaharian antara lain PNS 240, Pengrajin atau Industri Kecil 426, Pedagang 248, Buruh Bangunan 202, Buruh Perkebunan 172, Buruh Industri 148, Buruh Pertambangan 146, Pensiunan TNI/POLRI/PNS 108, Pengangkutan 81, Pengusaha Sedang/besar 78, dan TNI/POLRI 46.³⁰

B. Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima.

Tingkat pengetahuan terhadap bencana merupakan Parameter, alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada. Pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana alam. Indikator pengetahuan dan sikap individu/rumah tangga merupakan pengetahuan dasar yang semestinya dimiliki oleh individu meliputi pengetahuan tentang bencana, penyebab dan gejala-gejala, maupun apa yang harus dilakukan bila terjadi banjir.³¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Alidiyah bahwa

“Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara umumnya mengetahui tindakan kesiapsiagaan yang harus dilakukan seandainya terjadi bencana banjir di lingkungan mereka. Berbagai tindakan pengetahuan yang dilakukan oleh masyarakat umumnya mereka peroleh dari pengalaman sebelumnya, mereka menghadapi bencana banjir yang sering melanda mereka. maka

³⁰ <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/4889/oi-niu>

³¹Unesco. (2007). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir. Retrieved From <http://Unesdoc.Unesco.Org/Ima> ges/0015/001587/158759IND.Pdf

tingkat pengetahuan penduduk terhadap bencana sudah dipersiapkan untuk langkah-langkah yang harus dihadapi ketika banjir datang”.³² (Alidiyah umur 46 tahun)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu Alidiyah terhadap dampak dari bencana banjir sudah baik dikarenakan bencana yang sering terjadi ketika musim hujan. Berbagai tindakan pencegahan yang dilakukan oleh Masyarakat kampung bina baru, baik dari kegiatan pelatihan, workshop yang diadakan pemerintah, kemudian akan praktekkan ketika banjir melanda tempat wilayah mereka. Dari hal tersebut maka tingkat pengetahuan ibu haidah dan masyarakat disekitarnya menjadi tahu sebab mereka paham bagaimana Langkah yang harus disiapkan ketika datang banjir. Hasil dari banjir tersebut tidak hanya berupa kerugian harta benda dan bangunan. Selain itu, banjir juga mempengaruhi perekonomian masyarakat dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan, terutama kesehatan dan pendidikan. Masyarakat miskin seringkali menjadi korban yang paling menderita akibat banjir. Disisi lain juga, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ratna.

“Banyak masyarakat pada umumnya tidak tahu mengenai tingkat pengetahuan terhadap banjir; sebenarnya itu perlu di ketahui secara umum pada Masyarakat kampung bina baru itu sendiri, sebab hal yang terjadi setiap tahun, ketika musim hujan, pasti akan terjadinya banjir di kampung kita. oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan oleh Masyarakat yaitu menambah wawasan, mengikuti pelatihan dan sosialisasi terkait bencana banjir”.³³ (Ratna umur 56 tahun)

Berdasarkan penjelasan di atas maka benar jika pengetahuan tentang resiko bencana banjir sangat berpengaruh terhadap

³²Alidiyah umur 46 tahun. Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima

³³Ratna umur 56 tahun. Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima

kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana seperti yang diungkapkan juga oleh Ibu Rosdiana menyatakan bahwa:

*“Pengetahuan akan meningkatkan kemampuan penduduk mempersiapkan diri dengan lebih baik dari banjir atau bencana lain sebab tingkat pengetahuan yang baik tentang resiko bencana banjir akan meningkatkan kemampuan remaja Masyarakat terutama saya sebagai Masyarakat kampung bina baru kelurahan dara kota bima dalam menghadapi resiko bencana banjir. Hal ini disebabkan karena kami tinggal di zona rawan bencana banjir; sehingga kami perlu untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap resiko bencana banjir yang kemudian hari”.*³⁴ (Rosdiana Umur 44 Tahun)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka benar Tingkat pengetahuan inilah yang kemudian menjadi acuan untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko bencana banjir, dengan cara mendapatkan pembelajaran teoritis tentang bencana banjir hendaknya mengikuti penyuluhan tentang penanggulangan bencana banjir yang diselenggarakan oleh BPBD guna meningkatkan pengetahuan teoritis tentang bencana banjir. Dari hal tersebut diungkapkan juga oleh pak ahmad, mengenai tingkat pengetahuan, bahwa:

“Masyarakat Kelurahan kampung bina baru umumnya mengetahui tindakan kesiapsiagaan yang harus dilakukan seandainya terjadi bencana banjir di lingkungan mereka. Berbagai tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh masyarakat umumnya mereka peroleh dari pengalaman atau pengetahuan mereka menghadapi bencana banjir yang sering melanda mereka. Hal inilah yang kemudian menjadi pengetahuan Masyarakat terhadap bencana banjir. Dampak dari banjir terhadap masyarakat tidak hanya berupa kerugian harta benda dan bangunan. Selain itu, banjir juga mempengaruhi

³⁴Rosdiana Umur 44 Tahun. Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima

*perekonomian masyarakat dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan, terutama kesehatan dan Pendidikan”.*³⁵

Dari hal di atas, maka benar mereka adalah bagian dari masyarakat yang terkena dampak sosial ekonomi paling parah karena keterbatasan kemampuan dalam menghadapi banjir diungkapkan juga oleh pemerintah kelurahan dara yang diwakili oleh sekretaris menyatakan bahwa:

*“Tingkat pengetahuan Masyarakat kampung bina baru sangat tinggi terhadap banjir, di sebabkan oleh banjir yang sering datang ketika musim hujan, langkah inilah yang kemudian menjadi faktor tingkat pengetahuan Masyarakat tinggi terhadap bencana banjir yang melanda kampung bina baru. Disisi lain juga, Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan, telah terciptanya pengetahuan mengenai kebencanaan diindikasikan dengan adanya pemahaman mengenai kondisi di lingkungan Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan pemerintah dalam menghadapi bencana banjir sudah cukup baik dengan adanya pengetahuan yang baik terhadap tanda akan terjadi banjir”.*³⁶

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa tidak menutup kemungkinan terkait tingkat pengetahuan Masyarakat kampung bina baru itu tinggi, disebabkan oleh faktor pengalaman dari bencana banjir itu sendiri. Disisi lain juga, Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu nurhaidah terkait tingkat pengetahuan penduduk kampung Bina Baru, menyatakan Bahwa:

“Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat akan mempengaruhi sikap dan kepedulian Masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi kami yang

³⁵Ahmad. Umur 62 tahun, Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima

³⁶Sekretaris Pemerintah Kelurahan Dara, Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima.

*bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana alam. Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan inilah yang dimiliki oleh kami sebagai masyarakat Kampung Bina Baru, hal inilah kemudian diperoleh dari pengalaman mengalami bencana banjir yang hampir setiap tahun, pengalaman yang dimiliki masyarakat memberikan pengetahuan tentang bencana banjir yang melanda dan akan mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap siaga mengantisipasi bencana banjir”.*³⁷

Berdasarkan hasil di atas maka, sikap dan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh Masyarakat tersebut sangatlah tinggi. Sebab di lihat dari pengalaman akan bencana banjir. Disisi lain juga, Berdasarkan hasil wawancara dengan bpk tamrin terkait tingkat pengetahuan penduduk kampung Bina Baru, Bahwa:

*“Kami Masyarakat Kampung Bina Baru Kel. Dara Kota Bima, memiliki ikatan sosial yang lebih baik antara satu dengan yang lainnya kenapa hal itu harus tumbuh dalam kehidupan kami demikian, karena akan lebih mudah dalam melakukan kesiapsiagaan yang ada. Selain itu modal sosial yang baik diantara masyarakat di wilayah yang rentan terhadap bencana akan mengurangi kerentanan itu sendiri. Disisi lain juga, Modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat berupa mengikuti kegiatan organisasi kemasyarakatan berupa arisan dan organisasi keagamaan berupa kegiatan pengajian akan menjadi penggerak bagi tindakan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir”*³⁸

Dari hal di atas maka benar, tingkat pengetahuan Masyarakat kampung bina baru sangatlah tinggi terhadap bencana banjir. Disisi lain juga modal Modal sosial yang dimiliki oleh Masyarakat tersebut seperti mengikuti kegiatan organisasi kemasyarakatan berupa arisan dan

³⁷Nurhaidah umur 49. Wawancara Masyarakat kampung Bina Baru kelurahan Dara Kota Bima

³⁸Tamrin umur 42 tahun. Wawancara Masyarakat kampung Bina Baru kelurahan Dara Kota Bima

organisasi keagamaan berupa kegiatan pengajian akan menjadi penggerak bagi tindakan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tingkat pengetahuan Masyarakat harus di imbangi dengan modal sosial seperti yang dikatakan di atas antara lain mengikuti kegiatan organisasi kemasyarakatan, berupa arisan dan organisasi keagamaan, berupa kegiatan pengajian. Sehingga akan menjadi penggerak bagi tindakan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima

Indeks ketahanan bencana di kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima berada pada level Rendah. Hal ini dijelaskan bahwa kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima telah melaksanakan beberapa tindakan pengurangan risiko bencana dengan pencapaian-pencapaian yang masih bersifat sesuatu yang terjadi atau muncul secara tidak teratur, jarang, atau tidak berkelanjutan dalam waktu atau ruang yang disebabkan belum adanya komitmen kelembagaan atau kebijakan sistematis serta lemahnya daya dukung anggaran dalam penanggulangan bencana. Sehingga untuk mencapai indeks atau level Rendah. Pemerintah Daerah harus memiliki capaian komprehensif dengan komitmen dan kapasitas yang memadai di semua tingkat komunitas dan jenjang pemerintahan.

Kemudian pada aspek tingkat faktor-faktor pengetahuan dan kesiapsiagaan Penduduk di Daerah kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima terhadap berbagai bencana. Pada *framework* atau kerangka yang digunakan untuk mengukur tingkat kesiapsiagaan masyarakat terdiri dari 5 parameter. Adapun Parameter-parameter tersebut adalah:

1. Pengetahuan Kesiapsiagaan
2. Pengelolaan Tanggap Darurat
3. Pengaruh Kerentanan Masyarakat terhadap Upaya Pengurangan Risiko Bencana
4. Ketidaktergantungan Masyarakat terhadap Dukungan Pemerintah,

5. Bentuk Partisipasi Masyarakat

Framework kesiapsiagaan daerah dengan 5 parameter tersebut digunakan untuk mengetahui level atau nilai kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam melakukan upaya-upaya penanggulangan bencana di tingkat Kelurahan di Kota Bima.³⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan pak ahmad bahwa:

*“Faktor-faktor pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara dalam tindakan atau langkah-langkah kesiapsiagaan yang harus dilakukan ketika terjadinya banjir; karena dilihat dari wilayah yang datar rendah dibandingkan dengan kelurahan lain yang berada di kota bima, oleh karena itu sikap kesiapsiagaan yang dilakukan oleh masyarakat antara lain Menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah ke selokan maupun sungai yang dapat menyebabkan terhambatnya saluran air. Menghindari mendirikan bangunan di pinggiran sungai, Membuat Lubang Biopori dan Sumur Resapan, Mengaplikasikan Paving Block atau Grass Block di Sekitar Rumah, Memperbanyak Pohon atau Tanaman Lainnya, Hadang Rumah dengan Papan Triplek dan Plastisin, Tumpuk Karung Pasir Dekat Sungai atau Selokan”.*⁴⁰(Ahmad umur 62 tahun)

Dari hasil wawancara di atas dengan pak ahmad, maka dapat disimpulkan bahwa kita sebagai manusia sosial harus belajar bagaimana kita dapat menjaga lingkungan sekitar kita, baik dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, menjaga hutan dengan cara menanam banyak pohon di pinggiran Sungai/laut maupun pegunungan. Langkah-langkah inilah yang kemudian menjadi pegangan kita sebagai makhluk ciptaan tuhan dan juga sebagai dasar

³⁹Haeril, Kapabilitas Kelembagaan Pemerintah Daerah Kabupaten Bima Dalam Penanggulangan Bencana, Jurnal Tata Sejuta Vol.7 No.1 Maret 2021, Jurnal Tata Sejuta Stia Mataram [Http://Ejurnalstiamataram.Ac.Id](http://ejournalstiamataram.ac.id) P-Issn 2442-9023, E-Issn 2615-0670

⁴⁰Ahmad umur 62 tahun, Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima

untuk menjaga alam sekitarnya. Hal ini juga yang dikatakan oleh ibu Nurhaidah Masyarakat kampung Bina Baru bahwa:

*“Kesiapsiagaan Masyarakat di Kelurahan Dara dalam menghadapi bencana banjir termasuk dalam kriteria tinggi. Nurhaidah menyatakan telah memiliki persiapan dalam menghadapi banjir seperti menyediakan perlengkapan Kesehatan (PPPK), menjaga kelestarian lingkungan tidak membuang sampah di sembarang tempat, serta memiliki rencana penyelamatan diri dan keluarga untuk evakuasi pada situasi darurat”.*⁴¹ (Nurhaidah umur 46 Tahun)

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Masyarakat kampung bina baru pada umumnya harus belajar dari kejadian sebelumnya. Sebab kriteria kampung bina baru adalah rawan banjir. hal inilah yang kemudian menjadiantisipasi secara Bersama bagaimana persiapan itu harus benar- benar disiapkan seperti yang dikatakan oleh ibu nurwahida tentang penyediaan perlengkapan alat Kesehatan dan juga perlengkapan-perengkapan lain yang berguna. Disisi lain juga, tidak terlepas dari kesadaran kita bagaimana kita mampu menjaga kelestarian lingkungan dengan bersih dan nyaman. Disisi lain juga, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Alidiyah terkait faktor tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan penduduk kampung Bina Baru, Bahwa:

*“Sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia (SDM), maupun pendanaan, sarana dan prasarana penting untuk keadaan darurat merupakan potensi yang dapat mendukung dalam kesiapsiagaan bencana alam, mobilisasi sumber daya menjadi faktor yang krusial. Sebab Mayoritas kepala Lurah memiliki sumberdaya yang cukup berupa penyediaan dana untuk penanganan banjir, dana tersebut digunakan untuk perbaikan jalan di sekeliling Kel. dara, dan perbaikan tanggul Sungai”.*⁴²

⁴¹Nurhaidah umur 46 Tahun. Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima

⁴²Alidiyah umur 46 Tahun. Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan sebagaimana bahwa mobilisasi sumber daya menjadi faktor yang krusial. Maksud dari sumber daya disini ialah berupa penyediaan dana untuk penanganan banjir, dana tersebut digunakan untuk perbaikan jalan di sekeliling Kel. dara, dan perbaikan tanggul Sungai. Sehingga dampak dari hal tersebut untuk kemakmuran Masyarakat kampung bina baru. Diuraikan oleh Bapak Tamrin selaku masyarakat kampung bina baru Kota Bima:

*“Bahwa kampung bina baru sebagai salah satu yang rawan akan namanya banjir, dilihat dari tingginya suatu wilayah yang sangat rendah dengan permukaan laut, baik itu antara permukaan laut dengan daratan sangat rendah sekali, disisi lain juga, ketika musim hujan pasti akan terjadinya banjir disebabkan berbagai macam persoalan seperti hutang gundul, buang sampah sembarangan dan tinggi wilayah yang rendah dengan permukaan laut begitulah ungkapan pak tamrin ketika sedang di wawancara di kediaman rumahnya di kampung bina baru kota bima. Hal ini yang kemudian menjadi kewaspadaan kami selaku Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima ketika terjadinya banjir, hal yang perlu kami perhatikan terlebih dahulu ialah keluarga kami, harta benda dsb”.*⁴³ (Tamrin umur 42 Tahun).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan sebagaimana bahwa persoalan yang dihadapi oleh bapak tamrin dan Masyarakat kampung bina baru kota bima pada umumnya, tiap tahunnya ialah faktor akan banjir. hal itu disebabkan karena kurangnya kesadaran manusia untuk menjaga alam yang ada di sekelilingnya.

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh individu tentang kejadian alam dan bencana banjir (tipe, sumber, besaran, lokasi), kerentanan fisik bangunan (bentuk dan pondasi). Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana

⁴³Tamrin umur 42 Tahun. Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima

terutama bagi mereka yang bertempat tinggal di daerah rawan bencana seperti banjir.⁴⁴

Disisi lain juga, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ratna, terkait faktor tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan penduduk kampung Bina Baru, Bahwa:

“Mendefinisikan faktor terkait kesiapan/kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi bencana banjir sehingga tindakan yang dilakukan pada saat dan setelah terjadi banjir dilakukan secara tepat dan efektif. Dalam hal ini, Modal sosial yang dimiliki kepala Lurah sudah cukup baik, karena sebagian besar Masyarakat dan pemerintah memprakarsai dan juga terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan atau perbaikan tanggul penahan banjir. Pemerintah juga memprakarsai kegiatan gotong-royong meninggikan jalan di kelurahan dan terlibat langsung dalam kegiatan gotong royong meninggikan jalan Kelurahan tersebut.”⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas maka, apa yang disampaikan oleh ibu Ratna selaku Masyarakat Kampung Bina Baru terkait faktor kesiapan dan kesiapsiagaan Masyarakat dan pemerintah. Dan juga bagaimana modal sosial yang dimiliki oleh pemerintah Lurah tersebut cukup baik sehingga akan melahirkan kegiatan gotong royong antara Masyarakat dan pemerintah. Disisi lain juga, Menurut sekretaris kelurahan dara Kota Bima bahwa:

“Masyarakat kampung bina baru pada umumnya adalah Masyarakat yang tidak terlepas dari banjir, hal inilah yang kemudian menjadikan kami sebagai masyarakat yang terus bersabar. Pelatihan, workshop maupun kegiatan-kegiatan

⁴⁴Alif Purwoko, Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Risiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. Jurnal Geografi Volume 12 No 2 (215 Dari 221)

⁴⁵ Ratna Umur 56 Tahun. Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima.

*lainnya yang berkaitan dengan banjir tetap kami berpartisipasi. Mau gimana lagi, Namanya hukum alam ya. Kami terima saja. Harapan kami untuk pemerintah, apa yang menjadi faktor-faktor terjadinya banjir, mohon untuk secepatnya diselesaikan.*⁴⁶

Disisi lain juga, Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosdiana terkait faktor tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan penduduk kampung Bina Baru, menyatakan Bahwa:

*“Kesiapsiagaan dapat berupa penyusunan rencana tanggap darurat, artinya dengan adanya rencana tersebut kami sebagai masyarakat kampung bina baru dan pemerintah dapat mengetahui tindakan-tindakan yang harus dilakukan dan hal yang harus disiapkan pada saat terjadi bencana. Disisi lain juga, untuk menanggulangi dampak bencana banjir adalah dengan adanya system atau semacam sistem peringatan dini yang berfungsi memberikan informasi terkait banjir yang akan terjadi. Sehingga kami pada dasarnya sebagai Masyarakat kampung bina baru sudah mempersiapkan terlebih awal akan bencana itu sendiri”.*⁴⁷

Dari penjelasan di atas, bahwa apa yang diinginkan oleh ibu Rosdiana terhadap pemerintah agar secepatnya diselesaikan sebagaimana mestinya, baik untuk mencegah supaya tidak terjadinya banjir. hal itulah yang kemudian menjadi kegelisahan ibu aisah. Oleh karena itu bagaimana peran pemerintah dalam mengatasi supaya tidak terjadinya banjir di daerah itu sendiri. Sebab yang kita tahu bahwa pada musim hujan itu sendiri, ketika musim hujan datang, maka air dengan sendirinya akan meluap ke daratan, baik itu air sungai, laut dan bagaimana peran pemerintah dalam larangan untuk tidak menebang pohon di gunung.

Berdasarkan penjelasan beberapa narasumber di atas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan penduduk terhadap bencana banjir adalah faktor pengetahuan. Pengetahuan yang

⁴⁶Sekretaris Kelurahan Dara Kota Bima

⁴⁷Rosdiana Umur 44 Tahun. Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima.

dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Sedangkan faktor Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Oleh karena itulah yang menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan penduduk terhadap bencana banjir

D. Kebijakan Pemerintah Dara Dalam Mengatasi Bencana Banjir.

Sebagaimana kebijakan dan strategi nasional saat ini, Upaya penanggulangan bencana lebih dititikberatkan pada upaya sebelum terjadinya bencana, yang salah satunya adalah kegiatan kesiapsiagaan. Menurut UU No. 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (pelatihan, gladi, penyiapan sarana dan prasarana, SDM, logistik dan pembiayaan).⁴⁸

Kebijakan untuk penanggulangan bencana di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 24 tahun 2007, kebijakan di Kota Bima, sejalan dengan Undang-Undang tersebut. Dalam Upaya mengimplementasikan kebijakan nasional, Kota Bima telah membuat peraturan daerah (Perda), ini ditandai dengan keluarnya Perda Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Berdasarkan Perda tersebut yang dimaksud dengan Penyelenggaraan penanggulangan bencana adalah serangkaian Upaya yang meliputi penetapan kebijakan pembangunan yang berisiko timbulnya bencana, kegiatan pencegahan bencana, tanggap darurat dan rehabilitasi.

“Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa pemerintah kota bima melalui Lurah Dara yang diWakili oleh Sekretaris sudah menerapkan Perda Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Terbentuknya Tim Siaga Bencana Kelurahan Dara merupakan bukti keseriusan kelurahan Dara dalam membangun Kelurahan tangguh bencana. Disisi lain berdasarkan informasi yang

⁴⁸Syahri Ramadoan, Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Pada Wilayah Rentan Bencana Banjir (Studi Di Kelurahan Paruga Kecamatan Rasana'E Barat Kota Bima) Jurnal Administrasi Negara Issn 2085-1804 Vol. 15 No. 2 Oktober 2018

diperoleh bahwa kinerja tim TSBK merupakan kelompok masyarakat yang terdiri dari berbagai unsur elemen masyarakat dari Karang Taruna, tokoh pemuda, perangkat desa, TSBK kelurahan Dara belum maksimal, minimnya sosialisasi, pelatihan mengenai penanggulangan bencana merupakan bukti bahwa tim TSBK kelurahan belum bekerja secara maksimal untuk menanggulangi bencana yang terjadi di kota bima khususnya di kampung bina baru kelurahan dara kota bima”. (Sekretaris Kelurahan Dara Kota Bima)⁴⁹

Dalam kondisi bencana banjir salah satu hal yang harus dan perlu diperhatikan pemerintah selaku pelayan masyarakat khususnya dalam hal ini adalah pemerintah Kelurahan Dara melalui instansi terkait adalah pemenuhan kebutuhan dasar para korban bencana, dan hal-hal yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bima antara lain penyediaan posko bantuan. Pembuatan posko dalam situasi bencana banjir sangat diperlukan sebagai langkah awal dalam memulai beragam aktivitas dan proses penanggulangan bencana.

“Dari pernyataan lurah dara yang diwakili oleh sekretaris, menurut Pak Ahmad warga kampung bina baru kelurahan dara kota bima, diketahui bahwa rencana tanggap darurat banjir di kelurahan dara sudah diterapkan sesuai dengan mekanisme tanggap darurat bencana. Kegiatan yang dilakukan oleh lurah dara beserta instansi pemerintah dan swasta meliputi pemberian bantuan bantuan dan membuat shelter untuk para pengungsi di wilayah kelurahan dara itu sendiri”.⁵⁰(Ahmad Umur 62 Tahun)

Berdasarkan hasil di atas maka pemerintah kelurahan dara dan jajaran ke bawah sudah bekerja semaksimal mungkin terkait kesiapsiagaan pemerintah dalam mengatasi bencana banjir baik dengan menyediakan beberapa tanggap darurat bencana dan juga pemberian bantuan-bantuan lainnya, hal itu yang diungkapkan oleh Pak Ahmad.

⁴⁹Wawancara Sekretaris kelurahan Dara Kota Bima

⁵⁰Ahmad umur 62 Tahun, Wawancara Masyarakat kampung bina baru kelurahan dara kota bima

Disisi lain juga, berdasarkan hasil wawancara dengan pak tamrin bahwa:

*“Kami Masyarakat kampung bina baru kelurahan dara kota bima, sangat berwaspada ketika pada musim hujan. Sebab kami tahu, apa yang akan terjadi ketika hujan deras. Barang barang berharga sudah kami evakuasi terlebih dahulu, keluarga saling berdinasi satu sama lain. Langkah itu kami tempuh agar tidak terjadi hal dikemudian hari”.*⁵¹

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa bagaimanaantisipasi Masyarakat kampung bina baru dalam menghadapi banjir pada musim hujan. Dan juga bagaimana langkah yang harus ditempuh dalam menyelamatkan barang-barang berharganya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh rata-rata informan menjawab cukup seragam terkait sistem bencana banjir di Kelurahan Dara. Masyarakat Kelurahan Dara umumnya tidak tau dengan istilah sistem penanggulangan bencana, selama ini masyarakat kelurahan dara hanya mendapatkan informasi terkait adanya banjir dengan mengandalkan informasi dari kerabat, televisi dan tim TSBK

Dari informasi yang diperoleh dari beberapa informan dapat disimpulkan bahwa kelurahan dara belum memperoleh distribusi informasi yang merata terkait penanggulangan bencana. Informasi hanya diperoleh dari kerabat ataupun televisi dan Tim TSBK. keterlambatan informasi menyebabkan masyarakat kelurahan dara sering terlambat melakukan evakuasi terhadap anggota keluarga dan harta bendanya.

⁵¹Tamrin umur 42 tahun. Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima

BAB III

PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima.

Dalam hal ini bahwa, Tingkat Pengetahuan penduduk terhadap bencana banjir, memiliki peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana perlu dimiliki oleh masyarakat, bahkan masyarakat yang tidak terdampak banjir sekalipun harus memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana. Dalam memperoleh pengetahuan tersebut, masyarakat dapat mengikuti pelatihan atau sosialisasi yang diadakan oleh instansi terkait. Hal ini bertujuan agar suatu saat apabila terjadi bencana alam khususnya banjir, masyarakat sudah siap menerapkan apa yang sudah dipelajari saat sosialisasi. Tidak hanya melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat juga dapat memperoleh pengetahuan tersebut dari berbagai media internet.⁵²

Disisi lain juga, Pengetahuan adalah salah satu unsur yang menjadi kunci utama untuk kesiapsiagaan yang dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat dalam mengantisipasi bencana. Pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana banjir sudah seharusnya diberikan kepada Masyarakat pada umumnya, terutama kepala keluarga, anak muda, dikarenakan mereka merupakan bagian dari Masyarakat yang memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini akan bergantung kepada pemerintah setempat, jikalau tetap diadakan kegiatan-kegiatan rutin seperti penyuluhan. Sedangkan Penyuluhan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan kesiapsiagaan.⁵³

⁵²Furqon Ashari Kumambouw, Ilham Badaruddin Mataburu dan Muzani Jalaluddin. Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023: 7 (1), 87-93

⁵³Zuhriana K. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir, <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jnj>. Vol. 1, No. 2, July 2019

Sedangkan dalam parameter kesiapsiagaan bencana oleh BNPB, terdapat lima parameter kesiapsiagaan dan salah satu parameternya adalah pengetahuan. Hal ini berarti dalam kesiapsiagaan bencana, hal pertama yang mestinya dimiliki masyarakat yaitu pengetahuan tentang bencana itu sendiri. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang definisi dari bencana alam, faktor penyebabnya, ciri-cirinya, tanda-tanda akan terjadi bencana, dan lain-lain. Hal ini memberikan pengetahuan mengenai bencana banjir yang terjadi dan akan mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap siaga mengantisipasi bencana banjir di masa yang akan datang.

Disisi lain juga, Parameter rencana tanggap darurat meliputi perlengkapan peralatan penyelamatan, dan evakuasi, memiliki cadangan pakaian, makanan dan minuman, kebijakan kepala keluarga untuk rencana menyelamatkan keluarga. Parameter mobilisasi sumber daya meliputi mempersiapkan tabungan atau asuransi jiwa dan harta benda, terlibat aktif dalam rapat untuk persiapan dan perencanaan pengurangan risiko bencana, ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan, terlibat aktif dalam pembangunan sarana mitigasi dan terlibat aktif dalam kegiatan pelatihan-pelatihan atau simulasi tentang pengurangan risiko bencana. Parameter sistem peringatan bencana meliputi sumber informasi peringatan banjir yang diperoleh baik dari sosmed, pengumuman mesjid, informasi tetangga dan pemerintah.⁵⁴

Dari uraian di atas bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tergolong sangat rendah dilihat dari beberapa hasil wawancara dengan masyarakat setempat, berpengetahuan tinggi terhadap bencana banjir. Masyarakat kampung bina baru memiliki tingkat pengetahuan rendah karena mereka telah mengetahui dan memahami tentang karakteristik bencana banjir serta cara menanggulangnya. Dari hasil wawancara langsung dengan informan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana dilihat dari pemahaman masyarakat mengenai karakter bencana banjir yang ada di

⁵⁴Santi Yatnikasari, Sigiet Haryo Pranoto dan Fitriyati Agustina. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. *jurnal Teknik* volume 18 No. 2 Desember 2020 PISSN: 1693-6191 E-ISSN: 2715-7660

sekitarnya, latar belakang budaya, dan tingkat pemahaman masyarakat dalam menerima informasi. Pengetahuan dan sikap yang dimiliki masyarakat juga dapat diperoleh dari pengalaman kejadian bencana banjir di hampir tiap tahunnya, sehingga akan mempengaruhi kepedulian masyarakat untuk lebih meningkatkan sikap siap siaga banjir.⁵⁵

Kemudian rencana tanggap darurat yang dimiliki oleh Masyarakat kampung bina baru sudah baik, ditunjukkan dengan bukti bahwa terdapat peta atau jalur evakuasi banjir di Desa Banjarsari, adanya tempat pengungsian sementara, tersedia alat penerangan saat kondisi darurat bencana banjir dan tersedianya perlengkapan obat-obatan/P3K.

Disisi lain juga, dilihat dari hasil wawancara langsung dengan informan di lapangan menunjukkan bahwa Masyarakat memiliki rencana tanggap darurat bencana yang baik karena seringnya mengalami bencana banjir menjadikan masyarakat lebih siap dan tanggap terhadap bencana banjir, seperti menyediakan tempat pengungsian sementara, mempersiapkan perlengkapan obat-obatan, tali, pelampung air bersih di tempat pengungsian, serta mengungsi ke tempat yang lebih tinggi ketika terjadi banjir. Rencana tanggap darurat perlu dibuat dan ditetapkan anggota Masyarakat maupun anggota keluarga sebelum terjadi bencana banjir agar tercipta kesepakatan bersama dalam tanggap darurat banjir.⁵⁶

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi bencana banjir antara lain:

⁵⁵Erlia, D., Kumalawati, R., & Aristin, N. F. (2017). Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(3), 15–24.

⁵⁶Akhirianto, N. A. (2018). Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kota Bekasi (Studi Kasus: Perumahan Pondok Gede Permai). *Jurnal Alami*, 2(1), 10.

1. Faktor Pendidikan

Tentang hubungan tingkat pendidikan masyarakat terhadap kesiapsiagaan bencana banjir menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Podo bahwa mereka yang pernah menempuh jenjang pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan lebih luas, yang akan berdampak kepada kognitif seseorang. Dari hal tersebut bahwa Faktor Pendidikan menunjukkan bahwa Masyarakat yang dengan tingkat Pendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan tentang kesiapsiagaan yang lebih tinggi dari pada masyarakat yang tidak sekolah sampai keperguruan tinggi seperti, SD, SLTP dan SLTA yang rata-rata memiliki pengetahuan Rendah dikarenakan kurang pengetahuan terhadap bencana banjir. Dalam hal ini bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan Masyarakat maka semakin tinggi pula pengetahuan masyarakat mengenai kesiapsiagaan bencana. Sebaliknya, semakin rendah tingkat Pendidikan masyarakat maka semakin rendah pula pengetahuan Masyarakat mengenai bencana alam. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pengetahuan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana banjir.

2. Faktor Sikap

Sikap dapat diartikan sebagai kesiapsiagaan mental, yang dipelajari dan di organisasi melalui pengalaman, dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek, dan situasi yang berhubungan dengannya menurut Gibson dalam Kalqis.⁵⁷ Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi sikapnya dalam melakukan bertindak, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan semakin baik sikap seseorang tersebut dalam bertindak. Hal ini sejalan dengan penelitian Azwar⁵⁸

⁵⁷Zakia Putri Kalqis (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Di Rt Kampungbuol Dusun Lugus Desa Kayulompa

⁵⁸Azwar S. (2013). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik akan meningkatkan kepercayaan seseorang dalam melakukan sikap kesiapsiagaan bencana banjir.

Dilihat diatas bahwa sikap Masyarakat memiliki hubungan antara pengetahuan dengan tujuan karena disaat seorang individu memiliki pengetahuan yang baik tentang apa yang akan dilaksanakan tentu lebih efektif jika dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup, sebab sikap akan mempengaruhi pengetahuan dan Tindakan seseorang dalam kesiapsiagaan terhadap bencana banjir.

Berdasarkan hal diatas dapat disimpulkan bahwa sikap mempunyai hubungan yang erat dengan pengetahuan sehingga sikap merupakan faktor penentu untuk melakukan tindakan kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir.

Peningkatan sikap kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana berperan penting dalam melakukan tindakan. Dalam tindakan sikap kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan pelatihan personil. Langkah yang dilakukan selanjutnya melakukan analisis risiko bencana apa yang akan terjadi di daerahnya, tanda dan ciri-ciri potensi bencana yang akan terjadi.⁵⁹ Sikap kesiapsiagaan masyarakat membuat warga lebih peduli akan wilayahnya. Pengetahuan dan sikap tidak dapat dipisahkan. Kedua hal tersebut saling berhubungan, dengan adanya pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana maka akan mempengaruhi sikap seseorang saat terjadi bencana. Selain itu, sikap yang didasarkan pada pengetahuan akan dapat dimanfaatkan dalam jangka Panjang.⁶⁰

Disisi lain juga, faktor yang mempengaruhi tingkat Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan yang dimiliki oleh Masyarakat, diperoleh dari pengalaman mengalami bencana banjir

⁵⁹Danianti, Rizsa Putri, dan Sariffuddin. 2015. Tingkat Kerentanan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Perumnas Tlogosari, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota* 3 (2): 90–99.

⁶⁰Daud, Ramli, Sri Adellia Sari, Sri Milfayetty, dan M Dirhamsyah. 2014. Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)* 1 (1): 26–34.

hampir setiap tahun, pengalaman yang dimiliki masyarakat memberikan pengetahuan tentang bencana banjir yang melanda dan akan mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap siaga mengantisipasi bencana banjir. Untuk mengurangi risiko dari terjadinya bencana, peningkatan pemahaman melalui pengetahuan memiliki urgensi yang penting. Salah satu cara meningkatkan kesadaran adalah dengan mengubah pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Jika pengetahuan Masyarakat terhadap bencana tergolong baik, maka dapat mewujudkan generasi yang tangguh bencana dan memiliki kesiapsiagaan yang baik terhadap bencana.⁶¹

Menurut Hawing bahwa,⁶² faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu ada 2 antara lain: (1). faktor internal seperti pendidikan, pekerjaan, usia, jenis kelamin. Sedangkan (2). faktor eksternal seperti Fasilitas sarana dan prasarana, sosial budaya, lingkungan. Sikap merupakan atau perasaan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk kecenderungannya dalam sesuatu yang disukai maupun yang tidak disukai dalam suatu objek. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor pengalaman individu, faktor pengaruh orang lain yang dianggap penting, faktor pengaruh kebudayaan, media massa dan faktor emosional.⁶³

Terbentuknya sikap didasari pengetahuan yang didapat untuk mengetahui tujuan dan manfaat dalam menghadapi bencana banjir bandang. Pengetahuan tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir bandang akan membentuk sikap yang akan langgeng bahkan selama hidup dilakukan.⁶⁴

Pengetahuan merupakan hasil tahu akan sesuatu setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan dapat terjadi pada indra penglihatan, pendengaran,

⁶¹Pahlevi Annur, Muhammad Rizal. 2019. Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29 (1): 49–55.

⁶²Eliza Rafida Hanum Hawing, H. 2021. Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Makassar. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, Volume 3, Nomor 1

⁶³ Azwar, S. 2016. *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja

⁶⁴ Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.

penciuman, perasa dan raba. Namun sebagian besar penginderaan manusia tentang pengetahuan didapat melalui pendengaran dan penglihatan.⁶⁵ Pengetahuan kebencanaan merupakan kemampuan untuk mengingat dan menanggulangi serta mengurangi resiko sehingga timbul kesiapsiagaan dari suatu peristiwa yang berkaitan dengan bencana. Pengetahuan kebencanaan begitu penting guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana baik yang disebabkan faktor alam maupun non alam yang mampu menimbulkan korban jiwa dan kerusakan harta benda serta lingkungan. Karena apabila pengetahuan masyarakat buruk maka kesiapsiagaan pun akan demikian. Pengetahuan pada masyarakat dapat ditingkatkan dengan simulasi atau pemberian edukasi oleh pihak terkait seperti BNPB karena akan timbul rasa percaya dan akan mematuhi apa yang dikatakan sehingga pengetahuan akan meningkat.⁶⁶

Pengetahuan yang dimiliki seseorang biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana terutama bagi masyarakat yang tinggal di daerah potensi bencana. Untuk meningkatkan bencana maka jajaran pemerintah dalam hal ini pemerintah daerah harus memiliki sikap dan kepedulian terhadap resiko bencana.⁶⁷

Selain pentingnya pengetahuan dan keterampilan hal lain yang diperlukan adalah kesadaran akan tugas dalam pelayanan pemerintah menghadapi bencana. hal inilah yang menjadi suatu kegiatan mitigasi bencana sangat diharapkan oleh setiap lapisan masyarakat termasuk pemerintah, pemuda dan masyarakat, sehingga tidak ada lagi yang tidak mengetahui bencana dan kesiapsiagaan menghadapi bencana tersebut misalnya gempa dan tsunami serta resiko yang ditimbulkannya. Jika hal tersebut terjadi maka semua lapisan masyarakat tidak lagi khawatir yang berlebihan karena sudah

⁶⁵Notoatmodjo S. Rancangan Eksperimen Semu. In: Metodologi Penelitian Kesehatan. 2012.

⁶⁶Societies RC, Cross NR. A global humanitarian organization. Disasters. 2009

⁶⁷LIPI/UNESCO/ISDR. Pengembangan framework kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana. 2006 (diunduh 20 Mei 2018. Tersedia dari: <http://www.coremap.or.id/i/.pdf>

siap sedia dengan pengetahuan yang mereka dapatkan dari berbagai pihak atau pemerintah. Secara profesional pemerintah diharapkan harus mempunyai pengetahuan yang baik terhadap kesiapsiagaan, untuk tercapainya kesiapsiagaan yang baik maka harus memiliki pengetahuan dan kompetensi sesuai dengan wewenangnya yang diperoleh dari pendidikan formal dan non formal maupun pelatihan tentang kesiapsiagaan bencana.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dilihat faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan penduduk terhadap bencana banjir. tidak terlepas dari pengetahuan mereka mengenai kesiapsiagaan banjir. Maka dapat dijelaskan bahwa untuk terciptanya sebuah aksi tindakan yang baik pada masyarakat dalam hal penanggulangan banjir sangat dibutuhkan pengetahuan yang menjadi penyokong utama masyarakat dalam bertindak. Hal tersebut menunjukkan bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.⁶⁸ Begitu juga dalam hal ini, semakin tinggi pengetahuan masyarakat maka akan semakin baik pula aksi atau tindakan yang dilakukan pada tahap-tahap penanggulangan banjir tepatnya sebelum, saat dan sesudah banjir. Pada penelitian ini sumber pengetahuan yang diperoleh oleh masyarakat mengenai kesiapsiagaan ataupun tindakan penanggulangan banjir diperoleh dari pengalaman melewati kejadian banjir sebelumnya, serta media massa seperti televisi dan koran.⁶⁹

Perpustakaan UIN Mataram

⁶⁸Awaliyah, Nike, Esti Sarjanti, dan Suwarno. 2014. Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Geoedukasi*3 (2): 92–95.

⁶⁹Ridha, Rahmat, dan Cut Husna. 2018. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan Banjir. *Kebencanaan* 2 (1): 1–8

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana banjir yang dimiliki masyarakat kampung bina baru kelurahan dara kota bima termasuk ke dalam kriteria rendah yang mencakup tingkatan kognitif mengetahui, memahami dan menerapkan hal tersebut akan menjadi penggerak bagi tindakan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir
2. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat kampung bina baru kelurahan dara Kota Bima terhadap bencana banjir adalah *faktor pengetahuan*. Pengetahuan yang dimiliki biasanya dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian untuk siap siaga dalam mengantisipasi bencana. Sedangkan *faktor Kesiapsiagaan* adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Oleh karena itulah yang menjadi faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan penduduk terhadap bencana banjir. Disisi lain juga, *faktor Pendidikan*, faktor pendidikan akan menunjukkan tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan bahwa jenjang pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki pengalaman dan wawasan lebih luas yang akan berdampak kepada kognitif seseorang. Sedangkan *sikap* masyarakat dalam menghadapi bencana banjir sangat tinggi dengan meliputi tingkatan sikap menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesiapsiagaan warga melalui kegiatan simulasi dan sosialisasi tentang banjir dan
2. Perlu adanya koordinasi dengan pihak BPBD daerah Kota Bima terkait dalam kesiapsiagaan bencana

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirianto, N. A. (2018). Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Kota Bekasi (Studi Kasus: Perumahan Pondok Gede Permai). *Jurnal Alami*, 2(1), 10.
- Ahmad umur 62 tahun, Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima
- Alidiyah Umur 46 tahun, Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima
- Anies. 2017. Negara Sejuta Bencana: Identifikasi, Analisis, & Solusi Mengatasi Benana Dengan Manajemen Kebencanaan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alif Purwoko, Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang. *Jurnal Geografi Volume 12 No 2 (215 Dari 221)*
- Awaliyah. 2014. Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Geo Edukasi 3 (2): 92–95*.
- Azwar, S. 2016. Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Azwar S. (2013). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- BPS Kota Bima 2018
- BNPB. 2023. Data Informasi Bencana Indonesia. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Bukhari, Mudatsir, Sari SA. Hubungan sikap tentang regulasi pengetahuan dan sikap perawat terhadap kesiapsiagaan bencana gempa bumi di badan layanan umum daerah rumah sakit ibu dan anak pemerintah Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA) Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*. 2013;2(1):37-46.
- Burhan Bungin, Metode penelitian Kualitatif, (Jakarta:Kencana, 2011), hlm. 123.
- Charisamtu Aji Paramesti, “Sikap Kesiapan masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu Terhadap Bencana Banjir , Gempa Bumi

- Dan Tsunami “, *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 22, Nomor 2, (Agustus 2011). hlm. 115-116.
- Danianti, Rizsa Putri, dan Sariffuddin. 2015. Tingkat Kerentanan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Perumnas Tlogosari, Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota* 3 (2): 90–99
- Darsini Dkk, “ Pengetahuan Artikel Review” *Jurnal Keperawatan*, Vol 12. No. 1, Januari 2019. hlm 95.
- Daud, Ramli, Sri Adellia Sari, Sri Milfayetty, dan M Dirhamsyah. 2014. Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan (JIKA)* 1 (1): 26–34.
- Devi Erlia Dkk, “Analisis kesiapsiagaan masyarakat dan pemerintah menghadapi bencana banjir di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar” *Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol.4, No, 3, Mei 2017, hlm15-24
- _____ Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(3), 15–24.
- Dwi Kurniawati, “Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi* 2 (2), 2017 Vol. 2 Nomor 2 hlm 2. 135.
- Erlia, Devi, Rosalina Kumalawati, dan Nevy Farista Aristin. 2017. Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan Martapura Barat Kabupaten Banjar. *Jurnal Pendidikan Geografi* 4 (3): 15–24.
- Fitri Andriani Dkk, “ Analisis Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir Di Desa Tangkil Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen”. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Geotik* 2017. ISSN: 2580-8796, Vol. 2, No. 2. Hlm. 253
- Furkon Ashari Kumambouw Dkk, “Tingkat Pengetahuan Kesiagaan Bencana Terhadap Masyarakat Kelurahan Bukit Duri Kecamatan Tebel, Jakarta Selatan” *Jurnal Pendidikan Sains*, Vol 7 No. 1, hlm 88.

- Furqon Ashari Kumambouw, Ilham Badaruddin Mataburu dan Muzani Jalaluddin. Tingkat Pengetahuan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Masyarakat Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. *PENDIPA Journal of Science Education*, 2023: 7 (1), 87-93
- Halimatun Sakdiah Dkk,” Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana banjir Di Gambong Dayah Usen Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya” *Jurnal Serambi Konstruktivis*, Vol, 4, No 1, Maret 2022, hlm 249.
- Hawing, H. 2021. Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kota Makassar. *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, Volume 3, Nomor 1
- Haeril, Kapabilitas Kelembagaan Pemerintah Daerah Kabupaten Bima Dalam Penanggulangan Bencana, *Jurnal Tata Sejuta* Vol.7 No.1 Maret 2021, *Jurnal Tata Sejuta Stia Mataram* [Http://Ejurnalstiamataram.Ac.Id](http://Ejurnalstiamataram.Ac.Id) P- Issn 2442-9023, E-Issn 2615-0670
- Kodoatie, Robert J. dan Sugiyanto, 2002. “Banjir, Beberapa penyebab dan metode pengendaliannya dalam perspektif Lingkungan”, *Pustaka Pelajar*, Yogyakarta.
- LIPI/UNESCO/ISDR. Pengembangan framework kajian kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi bencana. 2006 (diunduh 20 Mei 2018. Tersedia dari: <http://www.coremap.or.id/i/>.pdf
- Milas & Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, cet. Ke-4, hlm. 2013 210-212
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hal 4
- Muhammad kurnia Ramadan, *Peran Badan Penanggulanga Benana Daerah Dalam Pencegahan Bencana Di Kota Purwoko*. (Purwoko: Skripsi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Jendral Sudirman, 2020).
- Novi Oktavianti Dkk, “Hubungan Pengetahuan Keiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi banjir di Samarinda” *jurnal EISSN* 2021, Vol 2, No 2, hlm 2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.

- Notoatmodjo Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In Journal of Chemical Information and Modeling.
- Notoatmodjo S. Rancangan Eksperimen Semu. In: Metodologi Penelitian Kesehatan. 2012.
- Ningtyas, B. A., & Sanjoto, T. B. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. 1– 103.
- Nur Alzair Dkk, “ kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana banjir di kelurahan wosi, Monograwi Papu Barat”, Jurnal Geografi, Vol. 7, No. 1, Juni 2022. Hlm. 28
- Nurwahida umur 46 Tahun. Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima
- Ratna umur 56 tahun. Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima
- Rosdiana Umurr 44 Tahun. Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima
- Ridha, Rahmat, dan Cut Husna. 2018. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan Banjir. Kebencanaan 2 (1): 1–8
- Rizkiah Analisis Faktor-Faktor Penyebab Banjir Di Kecamatan Tikala Kota Manado Ejournal.Unsrat.Ac.Id 2015
- Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan kombinasi (Bandung Alfabeta, 2013) hlm. 192.
- Syahri Ramadoan. Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Pada Wilayah Rentan Bencana Banjir Jurnal Administrasi Negara Issn 2085-1804 Vol. 15 No. 2 Oktober 2018
- Santi Yatnikasari, Sigiet Haryo Pranoto dan Fitriyati Agustina. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Bencana Banjir. jurnal Teknik volume 18 No. 2 Desember 2020 PISSN: 1693-6191 E-ISSN: 2715-7660
- Societies RC, Cross NR. A global humanitarian organization. Disasters. 2009

- Syahri Ramadoan, Analisis Kesiapsiagaan Masyarakat Pada Wilayah Rentan Bencana Banjir (Studi Di Kelurahan Paruga Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima) Jurnal Administrasi Negara Issn 2085-1804 Vol. 15 No. 2 Oktober 2018
- Tamrin umur 42 Tahun. Wawancara Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima
- Unesco. (2007). Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Banjir. Retrieved From [Http://Unesdoc.Unesco.Org/Images/0015/001587/158759IND.Pdf](http://Unesdoc.Unesco.Org/Images/0015/001587/158759IND.Pdf)
- Pahleviannur, Muhammad Rizal. 2019. Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial 29 (1): 49–55.
- Pusat Kritis Kesehatan Kemenkes RI (2018) penanggulangan bencana Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.
- Wawancara Sekertaris kelurahan Dara Kota Bima
- Wignyo Adiyoso, “Manajemen Bencana”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm 66.
- Website Kecamatan Rasanae Barat - Jl. Kartini Nomor 13 Kelurahan Paruga Kecamatan Rasanae Barat Kota Bima, Kode Pos. 84111
- Zakia Putri Kalqis (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir Di Rt Kampungbuol Dusun Lugus Desa Kayulompa

LAMPIRAN

Tabel. 3.1
Pedoman Wawancara

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Tingkat Pengetahuan	<p>a. Ibu Alidiyah. Berdasarkan hasil wawancara bahwa, Berbagai tindakan pengetahuan yang dilakukan oleh masyarakat umumnya mereka peroleh dari pengalaman sebelumnya, mereka menghadapi bencana banjir yang sering melanda mereka. maka tingkat pengetahuan penduduk terhadap bencana sudah dipersiapkan untuk langkah-langkah yang harus dihadapi ketika banjir datang.</p> <p>b. Ibu Ratna, Berdasarkan hasil wawancara bahwa, Banyak masyarakat pada umumnya tidak tahu mengenai tingkat pengetahuan terhadap banjir, sebenarnya itu perlu di ketahui secara umum pada Masyarakat kampung bina baru itu sendiri, sebab hal yang terjadi setiap tahun, ketika musim hujan, pasti akan terjadinya banjir di kampung kita. oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan oleh Masyarakat yaitu menambah wawasan, mengikuti pelatihan dan sosialisasi terkait bencana banjir.</p> <p>c. Ibu Rosdiana, Berdasarkan hasil wawancara bahwa, Pengetahuan akan meningkatkan kemampuan penduduk mempersiapkan diri dengan lebih baik</p>

		<p>dari banjir atau bencana lain sebab tingkat pengetahuan yang baik tentang resiko bencana banjir akan meningkatkan kemampuan remaja Masyarakat terutama saya sebagai Masyarakat kampung bina baru kelurahan dara kota bima dalam menghadapi resiko bencana banjir. Hal ini disebabkan karena kami tinggal di zona rawan bencana banjir, sehingga kami perlu untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap resiko bencana banjir yang kemudian hari</p> <p>d. Pak Ahmad, Berdasarkan hasil wawancara bahwa, Masyarakat Kelurahan kampung bina baru umumnya mengetahui tindakan kesiapsiagaan yang harus dilakukan seandainya terjadi bencana banjir di lingkungan mereka. Berbagai tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh masyarakat umumnya mereka peroleh dari pengalaman atau pengetahuan mereka menghadapi bencana banjir yang sering melanda mereka. Hal inilah yang kemudian menjadi pengetahuan Masyarakat terhadap bencana banjir. Dampak dari banjir terhadap masyarakat tidak hanya berupa kerugian harta benda dan bangunan. Selain itu, banjir juga mempengaruhi perekonomian masyarakat dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan, terutama kesehatan dan Pendidikan</p>
--	--	--

		<p>e. pemerintah kelurahan dara yang diwakili oleh sekretaris menyatakan bahwa, Tingkat pengetahuan Masyarakat kampung bina baru sangat tinggi terhadap banjir, di sebabkan oleh banjir yang sering datang ketika musim hujan, langkah inilah yang kemudian menjadi faktor tingkat pengetahuan Masyarakat tinggi terhadap bencana banjir yang melanda kampung bina baru.</p> <p>f. Bpk tamrin. Berdasarkan hasil wawancara bahwa, Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat akan mempengaruhi sikap dan kepedulian Masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana, terutama bagi kami yang bertempat tinggal di daerah yang rentan terhadap bencana alam. Pengetahuan dan sikap kesiapsiagaan inilah yang dimiliki oleh kami sebagai masyarakat Kampung Bina Baru, hal inilah kemudian diperoleh dari pengalaman mengalami bencana banjir yang hampir setiap tahun, pengalaman yang dimiliki masyarakat memberikan pengetahuan tentang bencana banjir yang melanda dan akan mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap siaga mengantisipasi bencana banjir</p> <p>g. Ibu nurhaidah. Berdasarkan hasil wawancara bahwa, Kami Masyarakat Kampung Bina Baru Kel. Dara Kota Bima, memiliki ikatan sosial yang lebih</p>
--	--	--

		<p>baik antara satu dengan yang lainnya kenapa hal itu harus tumbuh dalam kehidupan kami demikian, karena akan lebih mudah dalam melakukan kesiapsiagaan yang ada. Selain itu modal sosial yang baik diantara masyarakat di wilayah yang rentan terhadap bencana akan mengurangi kerentanan itu sendiri. Disisi lain juga, Modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat berupa mengikuti kegiatan organisasi kemasyarakatan berupa arisan dan organisasi keagamaan berupa kegiatan pengajian akan menjadi penggerak bagi tindakan pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir</p>
2.	Faktor Pengetahuan dan Kesiapsiagaan	<p>a. Pak Ahmad, Berdasarkan hasil wawancara bahwa, faktor-faktor pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara dalam tindakan atau langkah-langkah kesiapsiagaan yang harus dilakukan ketika terjadinya banjir, karena dilihat dari wilayah yang datar rendah di dibandingkan dengan kelurahan lain yang berada di kota bima, oleh karenan itu sikap kesiapsiagaan yang dilakukan oleh masyarakat antara lain Menjaga lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah ke selokan maupun sungai yang dapat menyebabkan terhambatnya saluran air. Menghindari mendirikan bangunan di pinggiran</p>

		<p>sungai, Membuat Lubang Biopori dan Sumur Resapan, Mengaplikasikan Paving Block atau Grass Block di Sekitar Rumah, Memperbanyak Pohon atau Tanaman Lainnya, Hadang Rumah dengan Papan Triplek dan Plastisin, Tumpuk Karung Pasir Dekat Sungai atau Selokan.</p> <p>b. ibu Nurhaidah, Berdasarkan hasil wawancara bahwa, Kesiapsiagaan Masyarakat di Kelurahan Dara dalam menghadapi bencana banjir termasuk dalam kriteria tinggi. Nurhaidah menyatakan telah memiliki persiapan dalam menghadapi banjir seperti menyediakan perlengkapan Kesehatan (PPPK), menjaga kelestarian lingkungan tidak membuang sampah di sembarang tempat, serta memiliki rencana penyelamatan diri dan keluarga untuk evakuasi pada situasi darurat.</p> <p>c. Bapak Tamrin, Berdasarkan hasil wawancara bahwa, kampung bina baru sebagai salah satu yang rawan akan namanya banjir, dilihat dari tingginya suatu wilayah yang sangat rendah dengan permukaan laut, baik itu antara permukaan laut dengan daratan sangat rendah sekali, disisi lain juga, ketika musim hujan pasti akan terjadinya banjir di sebabkan berbagai macam persoalan seperti huntang gundul, buang sampah sembarangan dan tinggi wilayah yang rendah dengan permukaan laut begitulah ungakapan</p>
--	--	--

		<p>pak tamrin ketika sedang di wawancara di kediaman rumahnya di kampung bina baru kota bima. Hal ini yang kemudian menjadi kewaspadaan kami selaku Masyarakat Kampung Bina Baru Kelurahan Dara Kota Bima ketika terjadinya banjir. hal yang perlu kami perhatikan terlebih dahulu ialah keluarga kami, harta benda dsb</p> <p>d. Ibu Ratna, Berdasarkan hasil wawancara bahwa, Mendefinisikan faktor terkait kesiapan/kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengantisipasi bencana banjir sehingga tindakan yang dilakukan pada saat dan setelah terjadi banjir dilakukan secara tepat dan efektif. Dalam hal ini, Modal sosial yang dimiliki kepala Lurah sudah cukup baik, karena sebagian besar Masyarakat dan pemerintah memprakarsai dan juga terlibat langsung dalam kegiatan pembangunan atau perbaikan tanggul penahan banjir. Pemerintah juga memprakarsai kegiatan gotong-royong meninggikan jalan di kelurahan dan terlibat langsung dalam kegiatan gotong royong meninggikan jalan Kelurahan tersebut</p> <p>e. Sekertaris. Berdasarkan hasil wawancara bahwa, Masyarakat kampung bina baru pada umumnya adalah Masyarakat yang tidak terlepas dari banjir, hal inilah yang kemudian menjadikan kami sebagai masyarakat</p>
--	--	--

		<p>yang terus bersabar. Pelatihan, workshop maupun kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan banjir tetap kami berpartisipasi. Mau gimana lagi, Namanya hukum alam ya. Kami terima saja. Harapan kami untuk pemerintah, apa yang menjadi faktor-faktor terjadinya banjir, mohon untuk secepatnya di selesaikan</p> <p>f. Ibu Rosdiana. Berdasarkan hasil wawancara bahwa, Kesiapsiagaan dapat berupa penyusunan rencana tanggap darurat, artinya dengan adanya rencana tersebut kami sebagai masyarakat kampung bina baru dan pemerintah dapat mengetahui tindakan-tindakan yang harus dilakukan dan hal yang harus disiapkan pada saat terjadi bencana. Disisi lain juga, untuk menanggulangi dampak bencana banjir adalah dengan adanya system atau semacam sistem peringatan dini yang berfungsi memberikan informasi terkait banjir yang akan terjadi. Sehingga kami pada dasarnya sebagai Masyarakat kampung bina baru sudah mempersiapkan terlebih awal akan bencana itu sendiri</p>
3.	Kebijakan Pemerintah	<p>a. Pemerintah kelurahan dara, Berdasarkan hasil wawancara bahwa, Berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan bahwa pemerintah kota bima melalui Lurah Dara yang di Wakili oleh Sekertaris sudah menerapkan Perda Nomor 4 Tahun</p>

		<p>2014, tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana. Terbentuknya Tim Siaga Bencana Kelurahan Dara merupakan bukti keseriusan kelurahan Dara dalam membangun Kelurahan tangguh bencana. Disisi lain berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa kinerja tim TSBK merupakan kelompok masyarakat yang terdiri dari berbagai unsur elemen masyarakat dari Karang Taruna, tokoh pemuda, perangkat desa, TSBK kelurahan Dara belum maksimal, minimnya sosialisasi, pelatihan mengenai penanggulangan bencana merupakan bukti bahwa tim TSBK kelurahan belum bekerja secara maksimal untuk menanggulangi bencana yang terjadi di kota bima khususnya di kampung bina baru kelurahan dara kota bima.</p> <p>b. Pak Ahmad, Berdasarkan hasil wawancara bahwa, Dari pernyataan lurah dara yang diwakili oleh sekretaris, menurut Pak Ahmad warga kampung bina baru kelurahan dara kota bima, diketahui bahwa rencana tanggap darurat banjir di kelurahan dara sudah di terapkan sesuai dengan mekanisme tanggap darurat bencana. Kegiatan yang di lakukan oleh lurah dara beserta instansi pemerintah dan swasta meliputi pemberian bantuan bantuan dan membuat selter untuk para pengungsi di wilayah kelurahan dara itu sendiri</p>
--	--	---

		<p>c. Pak Tamrin, Berdasarkan hasil wawancara bahwa, kami selaku Masyarakat kampung bina baru kelurahan dara kota bima, sangat berwaspada ketika pada musim hujan. Sebab kami tahu, apa yang akan terjadi ketika hujan deras. Barang barang berharga sudah kami evakuasi terlebih dahulu, keluarga saling berkordinasi satu sama lain. Langkah itu kami tempuh agar tidak terjadi hal dikemudian hari, disisi lain juga kebijakan pemerintah terkait penanggulangan bencana seperti terbentuknya tim siaga bencana kelurahan dll.</p>
--	--	---

Lampiran Dokumentasi Wawancara Tingkat Pengetahuan Penduduk Terhadap Bencana Banjir Di kampung Bina Baru Keluaran Dara Kota Bima.



Wawancara dengan Bapak Sekertaris Kelurahan Dara, di Ruangan kerjanya.



Wawancara dengan Bapak Ahmad, di depan kediaman Rumahnya



Wawancara dengan Ibu Rosdiana di depan kediaman Rumahnya



Wawancara dengan Ibu Ratna di depan kediaman Rumahnya



Wawancara dengan Ibu Alidia



Wawancara dengan Bapak Tamrin



Wawancara dengan Ibu Nuhaidah di depan kediaman Rumahnya

Lampiran 3: Surat Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DA'WAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Syarif Hidayatullah, 100 Longgang Mataram NTB
 Telp. 0370-421111 atau 0370-421112 (komunikasi) atau 0370-421113

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama: Nury Fatmahanikah
 NIM: 19002046
 Pembimbing: Muhammad Mahdi, M.Sc.
 Judul: ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN PENDEKUK TERHADAP BENCANA BANSAH DI KAMPUNG BINA BARU KEPURBODAN DARA KOTA BIMA

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN
1	26/10	hoki	
2	12/10	Langkah Hoki Wawancara	
3	16/10	Langkah hoki wawancara	
4	20/10	Langkah hoki wawancara	
5	25/10	Revisi penelitian	
6	1/11	Revisi tingkat pengujian	

Perpustakaan UIN Mataram
 Kelas Jurusan PMB

Dr. Muchammad, M.P.S., M.A.P.P. (ang. Ah)
 NIP. 19771112009011005

Muhammad Mahdi, M.Sc.
 NIP. 198908062019031014

Lampiran 4: Bukti Plagiasi



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5: Bebas Pinjam Perpustakaan



Lampiran 6: Surat Izin Penelitian





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Alamat Pendidikan: Nomor 1 Tj. 03705 750330 Fax: 03770 750111
 Email: badanKesatuanBangsa@prov NTB.go.id Website: http://badanKesatuanBangsa.nstb.go.id
MATARAM Jambi, 04/01/2012

REKOMENDASI PENELITIAN
 NOMOR: 001/2012/VII / R / MATARAM / 2012

- I. Dasar:
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberian Rekomendasi Penelitian Serta Dan Lurah-Fakultas Dalam Dan Luar Universitas Islam Negeri Mataram
 Nomor : 700/LA-12/P/00-00/STOK/01/2012
 Tanggal : 31 Juli 2012
 Jenis : Permohonan Rekomendasi Penelitian
- II. Maksudnya:
- Sebagai tanggapan Proposal Survei/Revisi Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan: Rekomendasi Penelitian kepada:
- Nama: **BETHY FATULHAMBAN**
 Nama: **KIRWA DUDUNI Azzahra, Rua Azz. Gunung Kulu, Desa Ma. Kecamatan SIKESIBAN/MAJUNDAH**
 No. Telp: 081777400790
 Mahasiswa Jurusan PA
 Mata Kuliah: **ANALISIS TINGKAT PENGERTAHAN PENYUKUN TERHADAP BENCANA BAKU DI KAMPUNG BINA SARU KELURAHAN BINA KOTA BINA**
 Lokasi: Kota Bina
 Jumlah Peneliti: 1 (Satu) Orang
 Lahirnya: Agustus - 08/08/1993
 Status Penelitian: Baru
- III. Hal yang harus dilakuk oleh Peneliti:
- Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan terlebih dahulu kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik yang ditunjuk.
 - Peneliti yang ditunjuk harus sesuai dengan judul penelitian yang tertera pada Surat Permisinan dan apabila melakukan penelitian, maka Rekomendasi Penelitian akan berlaku apabila peneliti telah menyerahkan laporan kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
 - Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan harus memperhatikan keamanan di masyarakat, dan kegiatan Survei atau kegiatan NGO apabila hasil dari Riset/penelitian Penelitian telah selesai, selanjutnya selanjutnya kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus melaporkan perkembangan hasil penelitian.
 - Melaporkan hasil kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpolprovi Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan Surat Rekomendasi Penelitian ini di berikan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM Negeri Mataram
 MATARAM



Perpustakaan UIN Mataram

- Tertutup dan disimpan Kepala TU:
- Kepala Badan Pusat dan Kepala Cabang Pelayanan NIS di Tempat;
 - Wakil Kepala Cabang Kesatuan Kita Bina di Tempat;
 - Kang Beres-beres;
 - Amir;



Perpustakaan UIN Mataram